

**PERAN AGAMA DALAM PERLINDUNGAN MASYARAKAT RENTAN
(STUDI KASUS GEREJA JKI INJIL KERAJAAN DAN VIHARA MAHAVIRA
DALAM PENANGANAN BANJIR PANTAI MARINA , TAWANGSARI, KOTA
SEMARANG)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Studi Agama-Agama

Oleh:

ROBITOTUL HUSNA

NIM: 2104036026

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robitotul Husna

NIM : 2104036026

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : PERAN AGAMA DALAM PERLINDUNGAN MASYARAKAT RENTAN (STUDI KASUS GEREJA
JKI INJIL KERAJAAN DAN VIHARA MAHAVIRA DALAM PENANGANAN BANJIR PANTAI MARINA,
TAWANGSARI, KOTA SEMARANG)

Dengan penuh tanggung jawab, menyatakan bahwa skripsi ini seluruhnya merupakan murni hasil karya penulis sendiri dan tidak berisi pemikiran-pemikiran orang terkecuali penulis menyertakan sumber didalamnya.

Semarang, 14 April 2025



ROBITOTUL HUSNA

NIM : 2104036026

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Robitotul Husna

NIM : 2104036026

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Peran Agama Dalam Perlindungan Masyarakat Rentan (Studi Kasus Gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira Dalam Penanganan Banjir Pantai Marina, Tawangsari, Kota Semarang)

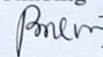
Dengan ini telah kami setuju dan segera untuk diujikan, demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 April 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing



Rokhmah Ulfah, M.Ag.

NIP.197005131998032002

HALAMAN PERSETUJUAN



PERAN AGAMA DALAM PERLINDUNGAN MASYARAKAT RENTAN (STUDI
KASUS GEREJA JKI INJIL KERAJAAN DAN VIHARA MAHAVIRA DALAM
PENANGANAN BANJIR PANTAI MARINA TAWANGSARI. KOTA SEMARANG)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam
Jurusan Studi Agama-Agama

Oleh :

ROBITOTUL HUSNA

NIM: 2104036026

Semarang, 14 April 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Rokhmah Ulfah, M.Ag.

NIP. 19700513199803200

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara :

Nama : Robitotul Husna

NIM : 2104036026

Judul : Peran Agama Dalam Perlindungan Masyarakat Rentan (Studi Kasus Gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira Dalam Penanganan Banjir Pantai Marina, Tawangsari, Kota Semarang)

Telah dimunaqosahkan oleh segenap Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 24 April 2025 dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 24 April 2025

Ketua sidang


H. Sukendar, MA., Ph.D.

NIP : 197408091998031004

Penguji I


Muhammad Syaifuddin Zuhri, M.Ag.

NIP : 197005041999031010

Sekretaris Sidang


Ulin Ni'am Masruri, MA.

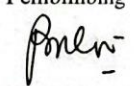
NIP : 197705022009011020

Penguji II


Moch Maola Nasyir Ganshawa, S.Psi., MA.

NIP : 199012042019031007

Pembimbing


Rokhmah Ulfah, M.Ag.

NIP : 197005131998032002

MOTO

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ جُلُوسِهِمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ، بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

(١١٤)

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan mereka, kecuali bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barang siapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami akan memberi kepadanya pahala yang besar.” (Q.S An-Nisa’ ayat 114)

TRASLITERASI ARAB LATIN

Merujuk pada keputusan bersama pada pedoman transliterasi No. 158 Th. 1987 dan No. 0543b/U/1987. Transliterasi diartikan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣhad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Huruf Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (menftong) dan vokal rangkap (diftong).

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
(َ)	Fathah	a	a

(َ)	Kasrah	i	i
(ُ)	Dhammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
(َ) + (ِ)	Fathah dan Ya	ai	a dan u
(َ) + (ُ)	Fathah dan Wa	au	a dan u

Contoh :

نَوْمٌ	Naum
--------	------

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
(َ) + (ا)	Fathah dan Alif	ā	a dan garis di atas
(ِ) + (ي)	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
(ُ) + (و)	Dhammah dan Wawu	ū	u dan garis di atas

Contoh :

(كَبِيرٌ)	Kabir
-------------	-------

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu :

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah "t". Contoh: Barakatuh: بركته

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh : Al-qoriah: القارعة

5. Syaddah (Tasyid)

Syaddah atau tasyid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda tasyid. Contoh: اَنَّ : Anna

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD diantaranya huruf kapital yang digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : Allahu Ghafurun rahim : اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

7. Tajwid

Untuk mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang atas taufiq dan hidayahnya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Peran Agama Dalam Perlindungan Masyarakat Rentan (Studi Kasus Gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira Dalam Penanganan Banjir Pantai Marina, Tawangsari, kota Semarang),” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata S1 fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan dan saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Dr. H. Mokh. Sya’roni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui Pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Ulin Ni’am Masruri, Lc., MA, selaku ketua Jurusan Studi Agama-Agama.
4. Bapak Thiya Tono Taufiq, S.Ag., M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama yang telah memberikan informasi kemudahan pelayanan informasi dan motivasi terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan persyaratan yang baik.
5. Bapak H. Sukendar MA., PhD. selaku Wali Dosen yang telah membantu perkuliahan dari awal sampai semester dan terima kasih telah meluangkan waktu dalam memberikan saran serta motivasi terbaik untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Rokhmah Ulfah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikiran serta memberikan saran maupun motivasi

kepada penulis. Terima kasih juga karena sudah bersedia untuk membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora terkhusus Dosen Jurusan Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dari awal semester hingga sekarang sehingga penulis bisa menyelesaikan tugasnya sampai tahap ini.
8. Terima kasih untuk Bapak Stefanus Karnadi dan Romo Yohanes christiono selaku tokoh di Gereja GKI Injil Kerajaan kota Semarang, yang memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Gereja GKI Injil Kerajaan kota Semarang. Terima kasih juga untuk Suhu Chuanli yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Vihara Mahavira Graha kota Semarang serta informan-informan yang sudah bersedia untuk peneliti wawancara serta pihak-pihak yang terlibat dan membantu dalam penelitian ini.
9. Saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu bapak Umar Fajri dan Ibu Munawaroh, tidak lupa kakak saya Badrun Multi Fatah serta kedua adik saya Muhammad Fathul Anwar dan Faizatis Solikhah. Yang telah memberikan support terbaik dalam hidup saya dan menjadi alasan tetap bertahan sampai titik ini. Terima kasih atas semua nasihat serta doa yang tidak pernah berhenti sehingga penulis diberi kemudahan dalam menjalankan studi dengan lancar. Terima kasih untuk waktu tenaga serta finansial yang diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Tidak lupa terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin dari tahap awal perkuliahan sampai di titik sekarang ini . Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan. Selalu kuat di berbagai kondisi walaupun ditekan dari segala sisi, terima kasih sudah mengusahakan bekerja untuk menunjang kehidupan selama perkuliahan ini.

11. Terima kasih saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan di jurusan studi agama-agama angkatan 2021 yang jadi partner dalam menuntut ilmu berdiskusi dan berkeluh kesah selama perkuliahan.
12. Tidak lupa untuk keluarga Ikatan Mahasiswa Kebumen Rayon Walisongo Semarang (Imake Kebumen), sudah menjadi tempat pulang bagi penulis tempat cerita dan berkeluh kesah serta menjadi organisasi yang mensupport selama perkuliahan ini.
13. Terima kasih juga untuk teman-teman KKN MIT MB- 18 Posko 32 yang sudah memberikan warna baru di detik-detik akhir semester saya, yang sudah memberikan semangat dan dukungan untuk saya agar segera menyelesaikan skripsi ini.
14. Tidak lupa teman seperjuangan saya Muslimatul Markhamah dan Muhammad Nurul Qolbi yang selalu memberikan dukungan disaat penulis merasa putus asa dan menjadi tempat berkeluh kesah serta menemani proses penulis sampai di titik sekarang ini. Tidak lupa adik dan saudara saya Rifi dan Shinta yang mendukung apapun jalan yang dipilih penulis, terima kasih dukungan dan dorongannya.
15. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu baik dukungan, moral, maupun meterial dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 14 April 2025

Penulis



Robitotul Husna

NIM. 2104036026

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO.....	iv
TRASLITERASI ARAB LATIN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
1) Manfaat Teoritis.....	7
2) Manfaat Praktis	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II : GAMBARAN UMUM PERAN AGAMA DALAM MELINDUNGI MASYARAKAT RENTAN.....	18
A. Agama dan Masyarakat Rentan	18
1. Pengertian Agama.....	18
2. Definisi Peran agama	23
3. Konsep masyarakat rentan dalam konteks bencana alam	25

B. Peran Hak Asasi Manusia dan Agama Dalam Melindungi Masyarakat Rentan Dalam Menangani Banjir.....	32
1. Hak Asasi Manusia	32
2. Peran Agama.....	35
BAB III : PERAN VIHARA MAHAVIRA GRAHA SEMARANG DAN GEREJA JKI INJIL KERAJAAN KEPADA MASYARAKAT RENTAN DALAM MENANGANI BANJIR DI PANTAI MARINA TAWANGSARI KOTA SEMARANG	38
A. Profil Vihara Mahavira Graha Semarang.....	38
1. Sejarah dan Latar Belakang	38
2. Jumlah Jemaat.....	40
3. Status Sosial dan Ekonomi.....	40
4. Status Ekonomi Jemaat Vihara Mahavira Graha Semarang	41
B. Profil Gereja JKI Injil Kerajaan Semarang.....	42
1. Sejarah dan Latar Belakang	42
2. Jumlah Jemaat.....	44
3. Status Ekonomi dan Sosial.....	44
C. Peran Yang Diberikan Gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira Graha Semarang Kepada Masyarakat Rentan di Pantai Marina	45
1. Peran Gereja JKI	45
2. Peran Vihara.....	47
3. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Agama Dalam Menangani Banjir di Pantai Marina Tawangsari Kota Semarang.....	48
4. Kendala dan Tantangan Dalam Implementasi Peran Agama Dalam Menanggulangi Banjir di Pantai Marina Tawangsari Kota Semarang.....	51
BAB IV : ANALISIS PERAN GEREJA DAN VIHARA	54
A. Peran Gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira	54
1. Peran Gereja.....	54
2. Peran Vihara.....	57
3. Analisis Teori Menurut Clifford Geertz.....	59
4. Analisis menurut teori fungsi agama Abraham Maslow	60

B. Tantangan dan Hambatan.....	60
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran	64
C. Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran agama dalam perlindungan masyarakat rentan khususnya dalam konteks penanganan bencana banjir di wilayah pantai Marina Semarang. Gereja dan Vihara fokus dalam merealisasikan ajaran agama sebagai bukti nyata agama bukan hanya sebagai doa, budaya, tradisi dan nilai keagamaan saja, namun menjadi jembatan bagi rumah ibadah dalam membantu secara sosial, moral dan psikologis untuk masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus yaitu peran agama yang dianalisis menggunakan teori agama Clifford Geertz untuk mengkaji agama sebagai sistem makna yang mengarahkan tindakan manusia melalui pemberian kerangka berpikir, pembentukan sikap dan penggunaan sistem simbol. Data diperoleh dengan dokumentasi dan wawancara. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana peran agama yang dilakukan oleh Gereja JKI dan Vihara Mahavira untuk masyarakat dalam membantu menangani banjir di wilayah pantai Marina kota Semarang. 2) Apa tantangan dan hambatan pihak Gereja JKI dan Vihara Mahavira dalam membantu masyarakat dalam menangani banjir Pantai Marina kota Semarang. Sebagai upaya yang dilakukan Gereja berdasarkan nilai-nilai agama ialah : melakukan penyuluhan dan diakusi, bakti sosial dan pelayanan sosial. Sedangkan upaya vihara berdasarkan nilai budhis yaitu : sikap simpati dan suport, edukasi dan penyuluhan serta kolaborasi dengan lembaga lain. Ditemukan juga tantangan dan kendala peran agama yaitu terbatasnya aksesibilitas dan koordinasi dalam penyuluhan yang masih kurang, kesadaran masyarakat masih kurang, serta terbatasnya SDM dan dana. Sehingga penelitian ini dapat berkontribusi untuk memahami rumah ibadah dalam konteks agama dalam memberikan peran serta praktik nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci : Peran agama, Banjir, Masyarakat rentan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia negeri yang memiliki aneka ragam keindahan alamnya, baik gunung ataupun pantai yang dapat kita nikmati dari sabang sampai merauke. Kota ataupun desa yang memiliki ciri khas dan keindahannya sendiri. Secara geografis Indonesia sendiri terletak pada kawasan tropis dimana curah hujan yang tinggi sehingga pola hujan musiman yang bervariasi dan tidak jarang juga mengalami iklim yang ekstrem. Perkembangan yang sangat pesat telah terjadi di kota Semarang bisa kita lihat dari pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat baik dari segi industri ataupun perdagangan, tidak luput dari hal tersebut pastilah pembangunan dimana-mana, berbagai proyek, usaha perseorangan atau kelompok, pembangunan fasilitas dilakukan sedemikian rupa yang mengakibatkan wilayah serapan air di kota menurun. Diluar perkembangan yang ada, kota ini tidak luput dari permasalahan banjir, persediaan air bersih kurang, longsor dan berbagai kerusakan lainnya. Intensitas hujan yang semakin meningkat mengakibatkan frekuensi banjir meningkat juga, seperti yang bisa kita lihat di daerah-daerah pesisir pantai kota semarang ataupun daerah dataran yang rawan di daerah kota seperti di kawasan kota lama semarang dan khususnya wilayah semarang utara.¹

Daerah pesisir pantai wilayah kota semarang juga mengalami penurunan permukaan tanah yaitu abrasi yang seringkali menimbulkan banjir di setiap musimnya. Pantai Marina merupakan salah pantai yang berada di kota Semarang, pantai ini juga salah satu pantai di pesisir kota yang ter dampak abrasi. Seperti yang di lansir di laman resmi dari kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia

¹ Viona Yashinta, “ Analisis Kesiapan Bencana Banjir di Kota Semarang Menggunakan Data Open Street Map (OSN) dan Inasafe,” Geodesi UNDIP (Oktober, 2019), h.159

(KKP RI), abrasi adalah proses alam yang berupa pengikisan tanah di daerah pesisir pantai yang disebabkan karena ombak dan arus laut yang sifatnya merusak.²

Dahulu wilayah ini merupakan kawasan hutan bakau dan tambak, namun pemerintah setempat mengubah menjadi tempat rekreasi dan objek wisata dengan cara reklamasi daratan.³ Reklamasi ialah upaya memaksimalkan lahan dengan penimbunan atau pengeringan lahan, namun tetap mempertimbangkan dampak dari aspek lingkungan, sosial dan ekonomi.⁴ Hal ini harus ditinjau dari kelayakan dan transparansi dampak yang ditimbulkan, terlebih kerusakan lingkungan secara ilmiah. Pihak pengelola dan pemerintah harus bekerja sama dengan memberikan perhatian terhadap kawasan ini karena dampak ke depannya akan timbul masalah seperti banjir, erosi dan abrasi.⁵

Dalam Peraturan Daerah (PERDA), nomor 8 tahun 2024 terkait tata ruang di Kota Semarang. Pantai Marina yang ada di kelurahan Tawangsari Kecamatan Semarang Barat, ialah kawasan tepi pantai yang dirancang oleh Pemerintah Kota (PEMKOT) dengan memanfaatkan secara maksimal.⁶ Pantai ini letaknya strategis, dapat dikembangkan di berbagai sektor dan industri. Energi alam yang dimiliki diharapkan dapat memberikan peluang bagi masyarakat setempat, dimanfaatkan untuk peningkatan usaha ataupun perdagangan.⁷ Perairan yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan tepi pantai untuk taman

² UMayA, UmayA, "Aktivitas Masyarakat dan Pengaruhnya terhadap Fenomena Alam Abrasi Terintegrasi Pembelajaran Fisika Sekolah," *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 2023, h. 161-171.

³ WB. Bagaskara, "Kualitas dalam Perairan Ditinjau dari Distribusi Fitoplankton Serta Indeks Saprobik di Pantai Marina Semarang Jawa Tengah," *Marina Research* (Juli 2020) h. 5

⁴ Djainal, "Reklamasi pantai dan pengaruhnya terhadap lingkungan fisik di wilayah kepepesisiran kota ternate, jurnal lingkungan sultan agung," (2020) h. 16

⁵ Djainal, "Analisis reklamasi pantai kota ternate dan pengaruhnya terhadap lingkungan fisik kawasan pesisir," *Jurnal teknologi* (2017) h. 9

⁶ Jabar, Faishol Abdur. "Optimalisasi Penggunaan Lahan Hasil Reklamasi Pantai yang Terdapat di Sekitar Wilayah Pantai Marina," *Jurnal Implementasi 4.1* (2024), h. 46-50

⁷ Fatchudin, M. A, "Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Marina Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang," *Geo Image Journal* (2022), 11(2), 189

hiburan seperti tamasya, tempat piknik, tempat wisata, dan spot berfoto. Diharapkan kegiatan dalam wilayah ini tidak terlalu berlebihan dan seimbang, membantu menjaga sumber daya alam yang ada. Dibutuhkan kajian secara mendalam yang mendukung mengenai daya lingkungan yang dapat dilakukan secara berkelanjutan, dan tetap bisa menjadi tempat wisata. Pantai ini yang berada di kota yang letaknya di pantai utara pulau Jawa, jadi sangatlah strategis bagi jalur perdagangan internasional. Memang potensi yang cukup besar ini bisa menjadikan Kota Pesisir kelas dunia di Kota Semarang yang terdapat tempat wisata pantai terkenal salah satunya yaitu Pantai Marina yang sesuai dengan rencana mengenai tata ruang wilayah pada tahun 2000 sampai 2010.⁸

Pantai Marina merupakan pantai yang digunakan sebagai objek wisata dan menjadi pantai Primadona bagi masyarakat Semarang. Pantai Marina menjadi tempat rekreasi selain itu juga sebagai pemukiman bagi para pedagang dan pekerja kantoran di wilayah industri. Pantai Marina berada di Kota Semarang yang secara administrasi terletak pada Kelurahan Tawangsari Kecamatan Semarang Barat secara geografis terletak pada 6°56'50.6"S dan 110°23'35.9"E.⁹ Pada wilayah bagian utara berbatasan langsung dengan laut Jawa, sedangkan di wilayah selatan berbatasan dengan Semarang Selatan , pada bagian baratnya berbatasan dengan Kecamatan Tugu dan bagian timurnya berbatasan dengan Semarang Utara. Pantai Marina bermuara di kaligarang atau sering kita sebut dengan kanal banjir barat.

Wilayah administratifnya di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Jika ditinjau dari letak geografisnya sebelah utara Pantai Marina itu perbatasan dengan laut Jawa sebelah selatannya berbatasan dengan Kelurahan Krpyak dan Kalibanteng Kulon sementara pada bagian timur

⁸ *Ibid.*, h.189

⁹ Fatchudin MA , Santoso Apik Budi, "Geo image (spatial-ecological-regional)," Jurnal Geografi UNNES (Agustus 2022) h.3

berbatasan dengan Kelurahan Tawangsari sedangkan bagian baratnya perbatasan dengan kelurahan Jarakah dan Tugurejo. Tanah yang berada di Pantai Marina ini terbentuk akibat adanya aktivitas manusia baik yang disengaja maupun terencana, hal ini digunakan untuk membuat bentuk lahan yang baru dari bentuk sebelumnya hal tersebut terjadi karena adanya proses yang dialami oleh wilayah itu sendiri yang berasal dari proses laut yaitu gerakan air laut baik pada tebing, curam, ataupun pantai berpasir.¹⁰

Membicarakan mengenai peran merujuk pada fungsi ataupun tanggung jawab pada sesuatu hal yang diemban sebuah organisasi atau institusi dalam konteks tertentu. Agama merupakan pedoman ajaran bagi para pemeluknya, semua agama benar menurut umatnya bahkan semua ajaran agama akan mengajarkan hal yang baik dan meninggalkan hal yang keji. Walaupun berbeda peribadatan atau adat dan ibadah, namun ajaran kebaikan untuk saling menolong orang yang membutuhkan itu hampir semua agama mengajarkan hal tersebut. Agama ialah sistem kepercayaan yang dianut individu atau sekelompok masyarakat mengenai makna hidup, ajaran, baik dari hubungan manusia dengan tuhan maupun manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam dan lingkungan sekitar yang berdasar pada moral dan etika agama.¹¹ Agama mencakup banyak hal, namun seringkali agama dihubungkan dengan berbagai ritual, ibadah, kitab suci, teologi, sejarah, kepercayaan dan lainnya. Agama besar di Indonesia seperti Islam, Kristen, Budha, Hindu, Katolik, dan Konghuchu.

Agama selalu mengajarkan kebaikan untuk penganutnya, mengajarkan bahwa hidup berdampingan dengan alam secara harmonis. Peran penting agama dalam memberikan edukasi serta pemahaman umat manusia pentingnya kita melestarikan lingkungan, dilarang merusak lingkungan baik membuang sampah

¹⁰ Wilayah administratif di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang
<https://tambakharjo.semarangkota.go.id/>

¹¹ Hariyanto Sindung, "Sosiologi Agama dari Klasik hingga postmodern" (Yogyakarta, Ar-Ruzz media) 2015, h. 28

bukan pada tempat ataupun merusak alam dengan hal yang lain. Dalam ajaran setiap agama sudah tertera baik di dalam dogma dan kitab suci namun dengan adanya hal tersebut masih banyak kelalaian dan liarnya manusia tentang apa yang ada di dalam ajaran tersebut. Berbagai kerusakan alam bukan hanya pesisir dan lautan, akibat ulah tangan manusia, sifat keduniawian manusia yang serakah selalu ingin menguasai alam ini, justru hal ini membawa mimpi buruk bagi alam dan ekosistemnya. Hubungan manusia dengan alam yang sangat rekat dan berkaitan, dimana alam ini menjadi tempat berteduh semua makhluk, konsekuensinya kita harus bertanggungjawab dalam mengelola sumber daya alam demi kelestarian lingkungan dan ekosistemnya.¹²

Masyarakat yang terkena banjir pastilah mengalami kehilangan, kesedihan dan kecemasan. Hal ini dibutuhkan peran agama yang bisa diharapkan oleh masyarakat rentan wilayah pantai yang terkena banjir. Agama berperan dalam memberikan perlindungan kepada siapa saja masyarakat yang berada dalam wilayah terdapat banjir.

Salah satu tempat ibadah yang terdekat dengan pantai Marina ialah Gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira, karena masyarakat setempat mayoritas beragama Budha dan Kristen. Agama Buddha merupakan agama yang besar di dunia keempat, dimana agama ini berasal dari India. Menurut jurnal Worl Population Review jumlah pemeluk agama Buddha mencapai 507 juta, walaupun berasal dari India penganutnya menyebar luas dan paling banyak ialah di China yang mencapai 254,7 juta pemeluk. Selain Itu di negara yang mayoritasnya agama Budha ialah Kamboja yang mencapai 97,9 % dari keseluruhan jumlah penduduknya. Ajaran utama dari agama ini ialah mengenai kita fokus untuk mencapai pencerahan atau Nirwana, dengan kita bisa mengendalikan diri,

¹² O.P Rospita Situmorang, Johansen Silalahi, “ Agama dan Konservasi Lingkungan : Pandangan Agama Buddha pada Pengelolaan Tman Alam Lumbini,” Balai Penelitian Kehutanan Aek Nauli, 2014, h. 230

meditasi dan memahami secara mendalam mengenai sifat kehidupan dan penderitaan.¹³

Selain Tempat ibadah Vihara, di dekat pantai Marina kota Semarang ada juga Gereja yang berdiri sejak tahun 1970 yang jumlah umatnya terus bertambah setiap tahunnya sampai sekarang. Datangnya agama Kristen pertama kali di Indonesia yaitu sekitar abad ke-7, penganut yang paling banyak di tingkat dunia. Menurut wikipedia di Indonesia sendiri ada sebanyak 10,47% dari total penduduk Indonesia, agama paling banyak pengikut setelah agama Islam.¹⁴ Tentunya agama Kristen ini banyak memberikan pengaruh besar kepada masyarakat khususnya di Indonesia mengenai ajaran teologi dan kebajikan. Dalam semua agama pasti memiliki konsep mengenai cara hidup, dan bagaimana berperilaku dengan alam, seperti halnya dalam agama Buddha yang ajaran teologisnya dikenal sangat mengasihi kelestarian alam. Penyebarannya yang pesat dan tersebar di negara-negara Asia, termasuk di Indonesia. Agama Buddha sendiri lahir pada abad ke-6 SM dan masuk di Indonesia pada abad ke-2 Masehi. Pendirinya dikenal sebagai Sang Buddha yang dikenal sebagai guru spiritual yang mengajarkan pengetahuan kepada seluruh umat yang ada di bumi. Dengan tujuan menghilangkan penderitaan yaitu dengan menghilangkan kebodohan, menghilangkan ketidaktahuan, kegelapan batin menghilangkan keserakahan atau lobha serta rasa benci.¹⁵

Perlu kita ingat pada bulan Januari 2025 banyak tercatat bencana alam dan kerusakan alam yang terjadi, erupsinya beberapa gunung, banjir yang terjadi di Kendal, banjir wilayah Demak karena tanggul yang jebol, banjir di Grobogan yang merusak jalur kereta api, banjir dan longsor di Pekalongan, pemagaran laut

¹³ Buddhist Countries. 2025. *World population review* dari <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/buddhist-countries> (Diakses tanggal 1 Februari 2025)

¹⁴ Situmorang, Jonar TH, *Sejarah Gereja Umum*, Yogyakarta: PBM ANDI, 2021. h. 243.

¹⁵ Joko Santoso, "Lingkungan Hidup dan Permasalahannya dalam Interpretasi Tokoh Agama Buddha: Studi Kasus Kebakaran Hutan dan Lahan, *Jurnal Sains Sosio Humaniora*," Vol. 4, No. 2, 2020, h. 862

di Tangerang dan beberapa daerah lainnya, pertambangan dan hutan yang beralih fungsi. Menghubungkan peran agama kepada masyarakat rentan dalam menangani banjir ialah fokus penelitian penulis dengan latar belakang jurusan Studi Agama Agama.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran agama yang dilakukan oleh Gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira Graha Semarang untuk masyarakat rentan dalam membantu menangani banjir di wilayah Pantai Marina Tawangsari Kota Semarang ?
2. Apa tantangan dan hambatan pihak gereja JKI dan Vihara dalam membantu masyarakat dalam penanganan banjir pantai marina kota semarang ?

C. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini yaitu :

1. Guna mengetahui apa upaya yang diberikan dan dilakukan untuk masyarakat rentan, oleh pihak gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira Graha Semarang dalam penanganan banjir di wilayah pantai marina kota semarang.
2. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan pihak gereja JKI dan Vihara dalam membantu masyarakat dalam penanganan banjir pantai marina Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman yang lebih jelas dan menggali informasi lebih lengkap untuk pembaca mengenai peran agama terutama agama kristen yang kami fokuskan di Gereja JKI Injil Kerajaan dan budha di Vihara Mahavira dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat yang rentan pasca banjir di sekitar pantai marina kota

Semarang. Penelitian ini juga menjadi sumber wawasan untuk kita lebih peduli kepada sesama umat dan makhluk hidup ciptaan tuhan, dan menyadarkan bahwa agama sangatlah memiliki andil yang besar dalam kehidupan kita, agama sumber keadilan bagi semua pemeluknya.

2) Manfaat Praktis

Dapat meningkatkan strategi penanggulangan bencana dengan merekomendasikan secara praktis bagaimana lembaga agama seperti gereja JKI dan Vihara ini berperan dalam penanggulangan bencana, baik secara kelembagaan ataupun kerjasama dengan pemerintah dengan rancangan kebijakan dan program yang melibatkan lembaga keagamaan secara efektif. Menguatkan peran lembaga keagamaan yang ada dengan perkembangan kebijakan dan pedoman atau dengan mengevaluasi dan menyempurnakan program penanggulangan bencana.

E. Tinjauan Pustaka

Bagian penting yang tidak lupa dalam penelitian ialah tinjauan pustaka, memungkinkan peneliti untuk menempatkan posisinya dalam konteks peneliti sebelumnya. Dalam penelitian lapangan ini, penulis fokus pada tinjauan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan objek kajian dalam penelitian, memberikan landasan yang kuat untuk merinci konteks dan kontribusi peneliti ini. Penelitian yang bertujuan untuk mengkaji Peran Agama dalam Perlindungan Masyarakat Rentan, dalam kesempatan kali ini penulis menggali informasi peran Gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira dalam Penanganan Banjir pantai Marina Kota Semarang. Penulis fokus dalam mengkaji peran agama kepada masyarakat ?

Tinjauan pustaka penting dilakukan untuk menganalisis beberapa hasil penelitian atau tulisan yang terdahulu, tema yang relevan dengan tema penelitian untuk mengidentifikasi poin penting yang berkaitan dengan objek penelitian,

dengan hal tersebut penelitian ini diarahkan untuk memahami lebih lanjut terkait peran agama dalam melindungi masyarakat rentan, di sini agama yang dimaksud penulis ialah kristen dan budha dalam gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira dalam menangani banjir di sekitar pantai Marina kota Semarang, serta bagaimana tantangan yang dihadapi dalam hal tersebut.

Pertama jurnal oleh Siti Maimunah S.Hut M.P dan Ariadi, SHI.MHI tahun 2017 volume 04, nomor 02 peneliti yang menggali secara dalam terkait “*Peran Agama Islam dan Konservasi Hutan Role of Religion for Forest Conservation*” peneliti mengangkat judul ini karena apa yang terjadi di alam sudah mulai tidak kondusif banyak kerusakan terutama di hutan, hutan sangat berfungsi sebagai penyimpan air, sumber makanan dan obat, tempat satwa liar yang ketika dirusak maka akan terjadi kepunahan dan keberlangsungan kehidupan di bumi akan terancam. Padahal dalam ajaran islam seringkali disebutkan bahwa agama itu *Rahmatan lil ‘alamin*, artinya agama itu membawa cinta kasih dan damai bagi seluruh alam. Manusia yang beragama seharusnya yang bisa menjaga dan memelihara hutan, sebagai lingkungan hidup. Hal ini pastilah berbeda dengan penelitian yang akan peneliti ambil yaitu mengenai peran agama dalam perlindungan masyarakat rentan yang kami ambil penelitian di pantai marina kota semarang, peran agama di sini ialah peran gereja JKI injil kerajaan dan Vihara mahavira. Fokus kajian dan objek yang diambil sangatlah berbeda dengan penelitian terdahulu.¹⁶

Kedua jurnal yang berjudul “*Tindakan Tokoh Agama Gampong Terhadap Mitigasi Bencana Banjir (Studi di Gampong Meunasah Dayah Kec. Lhosukon Kab. Aceh Utara)*,” yang disusun oleh Mirza Firdaus Nusuary, Khairulyadi dan Heri Setiawan, tahun 2022 Volume 07, nomor 01. Dengan hasil penelitian bahwa tokoh agama di desa tersebut tidak memiliki kekuatan mitigasi

¹⁶ Ariyadi dan Siti Maimunah, “Peran Agama Islam dalam Konservasi Hutan: Role of Religion for Forest Conservation,” *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Kehutanan*, 4.2, 2017, h. 63

bencana namun memiliki kekuatan sebagai tokoh agama yaitu dengan memberi nasihat atau wejangan tentang mitigasi bencana banjir dengan memperbaiki perilaku masyarakat. Saat terjadinya banjir tokoh agama disini juga bekerja sama dengan aparat desa dengan membagi paket sembako. Konteks agama di sini hanyalah ulama dari agama islam sementara peneliti mengambil objek agama kristen dan buddha dimana perannya dibutuhkan masyarakat saat terjadinya banjir setiap musimnya. Dengan begitu literatur sebelumnya berbeda dengan yang peneliti ambil, yaitu terkait peran agama dalam perlindungan masyarakat rentan yang kami ambil penelitian di pantai marina kota Semarang, peran agama di sini ialah peran gereja JKI injil kerajaan dan Vihara mahavira. Fokus kajian dan objek yang diambil sangatlah berbeda dengan penelitian terdahulu.¹⁷

Ketiga jurnal yang ditulis oleh Tirta Susila dan Yola Pradita dari institut Agama Negeri Palangkaraya dengan judul *“Peran pelayanan diakoni terhadap pertumbuhan gereja pada masa pandemi covid-19”* tahun 2022 Pelayanan diakoni ialah salah satu nama panggilan gerejawi, pelayanan ini ialah amanah dari gereja sebagai amanat kristus dalam pelayanan misionaris di masa pandemi covid-19. Jemaah Gereja kalimantan Evangelis(GKE) Haleluya Naga Bulik melibatkan dalam kegiatan kebaktian diakon yang menjadi tindakan yang nyata dan aktif mengenai motivasi hidup dan sikap saling pengertian, pelayanan ini sangat berimplikasi pada pertumbuhan gereja dengan dampak positifnya yaitu mempererat silaturahmi dan kesaksian di masa pandemi covid-19 di GKE Haleluya Naga Bulik. Sama dalam hal pengambilan topik utama yaitu peran, objek dan penelitian yang diambil berbeda, penulis meneliti peran agama dalam perlindungan masyarakat rentan yang kami ambil penelitian di pantai marina kota semarang, peran agama di sini ialah peran gereja JKI injil kerajaan dan Vihara

¹⁷ Setiawan, Heri, “Tindakan Tokoh Agama Gampong Terhadap Mitigasi Bencana Banjir (Studi di Gampong Meunasah Dayah Kec. Lhoksukon Kab. Aceh Utara),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 7.1, 2022, h.2

mahavira. Objek kajian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya maka masih ada peluang penulis untuk meneliti judul yang telah diambil.¹⁸

Keempat, Jurnal dengan judul “*Judul peran kelompok rentan dalam penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana di desa tangguh bencana (studi deskriptif satuan tugas desa tangguh bencana desa gunung geulis kecamatan sukaraja kabupaten bogor,*)” penelitian yang ditulis oleh Syadza Alifa dan Arif Wibowotahun 2005 jilid 16 no.1 yang dalam penelitiannya berisi peran kelompok rentan yang menjadi Satuan Tugas dalam kegiatan penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana di Desa Gunung Geulis, Kabupaten Bogor. Yang menjadi satuan tugas dalam kegiatan penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana di desa tersebut ialah mereka kelompok rentan yang memiliki peran dan keterlibatan sebagai satgas sesuai dengan peraturan. Satgas kelompok rentan berperan aktif untuk menanggulangi dan mengurangi risiko bencana serta menjadi faktor pendukung keterlibatan kelompok rentan lebih banyak selama kebutuhan mereka di support sesuai dengan kapasitas berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis akan menjabarkan peran agama untuk masyarakat rentan sedangkan dalam penelitian sebelumnya masyarakat rentan ikut terlibat dan membentuk Satgas untuk berperan saat adanya bencana.¹⁹

Kelima Jurnal dengan judul “*Analisis peran baznas dalam melindungi kelompok rentan dan mengurangi kesenjangan (Studi kasus baznas Kabupaten Mojokerto),*” di susun oleh shinta Lintang dan Ahmad Yasin tahun 2021. Penelitian deskriptif ini berisi peran baznas Kabupaten Mojokerto dalam upaya melindungi kelompok rentan. Baznas ialah lembaga pemerintah dibawah naungan agama islam yang Mempercepat program pemerintah yaitu mengentaskan

¹⁸ Susila, Tirta dan Yola Pradita, “Peran Pelayanan Diaconia Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4.1, 2022), h.3

¹⁹ Alifa, Syadza dan Arif Wibowo, “Peran Kelompok Rentan dalam Penanggulangan Bencana Dan Pengurangan Risiko Bencana di Desa Tangguh Bencana (Studi Deskriptif Satuan Tugas Desa Tangguh Bencana di Desa Gunung Geulis, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor),” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 16.1, 2015, h.4

kelompok Rentan dengan berbagai cara salah satunya ialah melalui program beasiswa dan pemberdayaan. Hal ini berbeda dengan penelitian penulis yang berisi peran agama baik agama kristen ataupun budha dalam memberikan bantuan kepada masyarakat rentan pasca banjir di wilayah Tawangsari, pantai marina kota Semarang.²⁰

F. Metode Penelitian

Penulis Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Yang dimaksud sumber data primer ialah peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber utama atau objek penelitian yaitu dengan wawancara secara langsung dengan narasumber terkait. Sedangkan data sekunder kami peroleh dengan dokumentasi dan wawancara lain ke narasumber sekunder seperti masyarakat untuk menanyakan perihal apa peran agama dalam membantu masyarakat saat adanya banjir di pantai marina kota semarang. Data primer yang akan peneliti ambil ialah tokoh agama gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira.

1. Sumber Data

a.) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sumbernya dari objek utama dalam penelitian tersebut, dilakukan dengan wawancara secara langsung.²¹ Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada narasumber, yaitu tokoh agama Gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira Tawangsari, kota Semarang, tidak lupa masyarakat sekitar pantai Marina Tawangsari Kota Semarang yang terkena dampak banjir.

²⁰ Nurillah, Shinta Lintang dan Ach Yasin, "Analisis Peran Baznas Dalam Melindungi Kelompok Rentan Dan Mengurangi Kesenjangan (Studi Kasus Baznas Kabupaten Mojokerto)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2, 2021, h.3

²¹ Titin, Pramiyati Jayanta dan Yulnelly, "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basis data Simbumil)," *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8.2, 2017, h.2

b.) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan untuk menunjang dan melengkapi data primer. Data sekunder ini diperoleh dengan berbagai sumber seperti buku, jurnal atau artikel yang berkaitan dan relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

a.) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yaitu dengan menggunakan komunikasi antara dua pihak atau lebih, yang dilakukan secara tatap muka dimana salah satu pihak menjadi pewawancara atau interviewer, dan pihak lainnya menjadi narasumber atau informan dengan tujuan tertentu. Tujuannya ialah mendapatkan informasi dan mengumpulkan data terkait hal yang menunjang dan dibutuhkan dalam penelitian. Interviewer akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban.²²

b.) Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti dapat mengumpulkan data dalam bentuk gambar, rekaman yang berisi hasil wawancara pada topik yang dikaji. Dokumentasi ini memiliki tujuan untuk melengkapi penelitian, dokumentasi pada saat wawancara berlangsung, berguna menjadi bukti penelitian atau bukti dasar dalam penelitian ini.²³

3. Analisis Data

Analisis ialah salah satu teknik yang digunakan dengan proses mencari dan menyusun dengan sistem data yang ada, data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁴ Analisis dilakukan dengan cara menyesuaikan dalam suatu kategori, menjabarkan dalam unit unit,

²² Fadhallah, Wawancara, (Jakarta Timur : UNJ Press, 2020), h. 2.

²³ Sugiyon. "Metodologi Penelitian Kuantitatif", Yayasan Muhammad Zaini, Aceh, 2009, h. 476.

²⁴ Salim dan Syarum, "metode penelitian kualitatif" (Bandung: cipta Pustaka media, 2012). hal.119

melakukan sintesa, menyusun dengan pola tertentu, memilih mana yang penting atau bakal yang dijadikan bahan yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data merupakan rangkaian proses yang memadukan data yang diperoleh dengan dikonfirmasi dengan landasan teori yang relevan terhadap data penelitian untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang ilmiah. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁵ Data tersebut meliputi sebagai berikut :

a.) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan atau pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ada di lapangan. Reduksi data dapat dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung di mana data yang diperlukan ataupun yang tidak harus disimpan dengan baik supaya dalam penelitian dapat memilih data-data yang terbaik.

b.) *Data Display* (Penyajian Data)

Data display atau penyajian data, setelah data reduksi kita memerlukan langkah selanjutnya yaitu menyajikan data atau sekumpulan informasi yang tersusun yang memiliki kemungkinan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif *data display* bisa berupa Uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif untuk itu penyajian data dalam penelitian kualitatif

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, h.246

berupa peran agama dalam memberikan penanganan kepada masyarakat sekitar pantai bentuk penyajian data yang akan penulis sajikan ialah sebagai berikut:

- 1.) Penyajian peran agama menurut agama kristen dan budha dalam memberi penanganan kepada masyarakat rentan pada kawasan pantai Marina yang terkena banjir.
- 2.) Penyajian hasil wawancara kepada tokoh yang mewakili agama kristen di Gereja JKI Injil Kerajaan dan agama budha di vihara Mahavira.
- 3.) Penyajian dokumentasi dari berbagai data yang disajikan menyajikan dokumentasi berupa wawancara serta catatan dalam wawancara tersebut.

Dari hasil di atas kemudian dapat disimpulkan berupa data temuan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

c.) *Concluding Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Concrusing drawing atau penarikan kesimpulan ialah Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan pada bagian awal ialah yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa saja berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang lain yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang ditemukan merupakan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah diharapkan sebuah deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih gelap sehingga diteliti menjadi jelas titik dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis. jelasnya reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan ialah suatu yang berhubungan kompleks pada saat sebelum

selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum yang disebut analisis.²⁶

G. Sistematika Penulisan

Struktur skripsi ini dirancang untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas terkait pembahasan yang ada di dalamnya. Penulisan skripsi ini memiliki empat bab dengan topik yang berbeda-beda dalam setiap babnya. Berikut adalah gambaran singkat mengenai isi masing-masing bab;

Bab pertama, adalah bagian pendahuluan yang penting, berisi latar belakang masalah, yaitu alasan dan latar belakang penulis mengambil tema dan judul tersebut. Penulis menjabarkan latar belakang terjadinya banjir di sekitar pantai Marina kota Semarang serta bagaimana Agama memiliki peran yang penting untuk melindungi masyarakat Rentan. Penulis juga mencantumkan rumusan masalah yaitu segala hal yang ingin penulis ketahui jawaban dalam penelitian tersebut dengan melakukan pembatasan terhadap judul yang dipilih supaya tidak melebar dari pembahasan penelitian awal lalu tujuan dan manfaat penelitian serta tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang berisikan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan tema atau judul yang masih berkaitan dengan judul yang peneliti ambil. Lalu di komparasi sehingga mengetahui kekurangan-kekurangan penelitian terdahulu dan memberikan pembaruan penelitian yang akan diambil oleh peneliti. Selanjutnya metode penelitian yang berisi jenis penelitian beserta sumber data dan metode pengumpulan data, pengumpulan data serta analisis data. Isi terakhir bab 1 ialah sistematika penulis yaitu mengenai Gambaran atau garis besar Dalam penelitian ini.

Bab kedua membahas mengenai landasan teori yang menjadi dasar dalam menggambarkan serta menganalisis objek dalam penelitian tersebut pada bab ini

²⁶ Helaluddin Hengki wijaya, “Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik” (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 124

penulis akan memaparkan mengenai teori peran agama yang mencakup pengertian peran agama, Apa itu masyarakat rentan serta profil dari Vihara Mahavira Graha Semarang serta Gereja JKI Injil Kerajaan kota Semarang. Landasan teori tersebut akan digunakan dalam rangka konsep Analisis untuk penelitian ini .

Bab ketiga Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran pembahasan yang pertama yaitu membahas mengenai gambaran peran yang diberikan Vihara Mahavira dan Gereja JKI Injil Kerajaan meliputi profil Gereja dan vihara, letak dan kondisi pantai Marina, serta gambaran peran yang diberikan Gereja dan Vihara untuk masyarakat Rentan dalam menangani banjir yang ada di pantai Marina kota Semarang. Selanjutnya peneliti akan menyimpulkan sementara kendala dan tantangan apa yang dihadapi oleh agama, yaitu Vihara dan gereja ini dalam memberikan perannya saat menangani banjir di pantai Marina Tawangsari kota Semarang.

Bab keempat pada bab ini berisi tentang analisis terkait peran agama dalam melindungi masyarakat Rentan di vihara mahavira dan Gereja jKI Injil Kerajaan dalam menangani banjir di pantai Marina kota Semarang serta menganalisis dan menjabarkan tantangan dan kendala apa yang agama hadapi saat memberikan peran yaitu menangani banjir Pantai Marina kota Semarang. Peneliti akan menganalisis peran agama menurut teori peran agama menurut Clifford Geertz dan didukung dengan teori yang lain.

Bab kelima pada bagian ini ialah penutup yang berisikan mengenai kesimpulan penelitian serta saran-saran penulis dan daftar pustaka yang meliputi berbagai referensi yang dijadikan penulis sebagai bahan rujukan dalam penelitian yaitu dapat meliputi buku jurnal internet dan sebagainya serta lampiran yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERAN AGAMA DALAM MELINDUNGI MASYARAKAT RENTAN

A. Agama dan Masyarakat Rentan

1. Pengertian Agama

a.) Pengertian Agama Secara Etimologi

Secara etimologi kata “Agama” berasal dari kata *religion* yaitu berasal dari bahasa Inggris atau *religie* (Bahasa Belanda), *ad-diin* dari bahasa Arab dan agama (Sansekerta). Menurut bahasa Inggris dan Belanda “agama” berasal dari bahasa induk yaitu *relegere, to treat carefully, to bind together* atau *to recover*. Religi memiliki arti mengumpulkan dan membaca dimana religi atau agama ini memang kumpulan dari berbagai cara untuk mengabdikan kepada Tuhan yang dibaca dari sebuah panduan yaitu kitab suci.¹ Berbagai macam istilah ini memiliki arti dasar yang saling berdekatan dan serupa, yaitu sistem yang mengatur tata kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta hukum yang berhubungan dengan antar sesama manusia selain itu hubungan manusia terhadap lingkungannya. Dari berbagai istilah agama ini memunculkan apa yang disebut dengan religiusitas.² Yaitu mencakup pada seberapa dalam iman, keterlibatannya dalam ibadah dan praktik agama, serta nilai apa yang dipengang seseorang. Dalam konteks agama Islam terdapat beberapa istilah yang merupakan padanan dari kata agama yaitu *ad-din*, *Al-millah* dan *Al-syariat*, menurut Ahmad Saudi menghubungkan makna *ad-diin* dengan kata *Al Huda*.³

¹ Sodikin, “Konsep agama dan Islam,” Banten : *Al Qalam*, 2003, h. 2.

² Fikria Najtama, “Religiusitas dan Kehidupan Sosial Keagamaan,” Sorong : *Tasamuh Jurnal Studi Islam*, 2017, h. 4.

³ Pratiwi, Mariska. “Pengertian agama.” *Jurnal Academia* , 2006, h.4

Menurut bahasa Sanskerta “agama” berasal dari ‘a’ yang berarti tidak, sedangkan ‘gama’ yang berarti kacau. Ini artinya tidak berantakan, tidak kocar-kacir.⁴ Jadi agama hadir supaya hidup manusia tidak kacau, tertib dan teratur. Namun dari segi bahasa, menurut seorang cendekiawan, Bahrin Ranguti menegaskan bahwa agama memiliki arti cara atau ‘*the way*’, sedangkan gama ialah ‘*to go*’ yaitu berjalan atau pergi.⁵ Agama menciptakan hubungan erat antara manusia dengan agama, yang pada hakikatnya agama tidak bisa dipisahkan dengan manusia. Agama menjadikan manusia hidup dengan keyakinannya, agama tidak bisa langsung dipahami melalui definisi saja, melainkan agama ialah pengalaman spiritual seorang manusia yaitu dengan keyakinan, praktik, dan ibadah yang dilakukan oleh pemeluk agama.⁶

Menurut tafsir Quraish Shihab, beliau menyampaikan bahwa, dalam bahasa Al-Qur’an agama disebut dengan kata *diin*, dimana kata ini memiliki tiga huruf yaitu dal, ya dan nuun. Di sini diartikan adanya hubungan dua pihak, yaitu antara kekuatan yang dahsyat yang bisa mempengaruhi setiap yang beragama yaitu tuhan, dan manusia yang melaksanakan ibadah. Semua agama harus percaya ada kekuatan dahsyat, harus ada hubungan tuhan dengan pemeluknya dan percaya hari pembalasan.⁷ Agama menurut tuhan dalam Al-Qur’an surat Al-Ma’idah ayat 3 yaitu :

دِينَكُمْ لَكُمْ أَكْمَلْتُ لَكُمْ الْيَوْمَ

Dalam ayat ini artinya ialah “*Telah ku sempurnakan agamamu.*” Agama ialah teks al-Qur’an dan hadis, pembahasan tentang makna dan teks

⁴ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid III, Pend. Universitas Indonesia, Jakarta, 2005 h.5

⁵ Ranguti Ranguti, *Ilmu Perbandingan Agama: Dari Regulasi ke Toleransi*, Perdana Mulya Sarana, November, 2018, h.2

⁶ Derung, Teresia Noiman, et al. “Fungsi Agama terhadap Perilaku Sosial Masyarakat,” *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, Vol 2.11, 2022, h. 5

⁷ Quraisy, Shihab M, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Lentera Hati, Vol 3, h.5

tersebut dengan ilmu agama, penafsiran dan pemahaman berkembang. Agama sempurna namun perkembangannya sesuai dengan pemikiran manusia setiap zamannya, pelaksanaan agama dan pengamalan agama juga harus seimbang.

b.) Pengertian Agama Secara Terminologi

Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, agama diartikan menjadi aturan atau tata cara hidup manusia, tentunya dengan hubungannya terhadap tuhan dan sesamanya.⁸ Dalam Al-Qur'an agama sering disebut dengan istilah *Diin*. Istilah ini merupakan istilah bawaan dari ajaran Islam sehingga mempunyai kandungan makna yang bersifat umum dan universal. Artinya konsep yang ada pada istilah *diin* seharusnya mencakup makna-makna yang ada pada istilah agama dan religi.

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada tuhan yang maha esa, tentu dengan kaidah yang berhubungan antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungannya. Agama adalah fitrah “ketentuan mutlak” bagi Manusia tanpa manusia agama bukan berarti apa-apa, karena Agama memang ditujukan bagi manusia.⁹

Agama adalah sistem keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap sesuatu zat yang dianggap Tuhan. Keyakinan terhadap suatu zat yang dianggap Tuhan itu diperoleh manusia berdasarkan yang bersumber dari pengetahuan diri seperti yang dialami oleh Nabi Ibrahim, misalnya ketika daya nalarnya mencoba menelusuri alam ciptaan Tuhan, sehingga pada akhirnya menemukan zat Allah sebagai Tuhan yang layak disembah karena

⁸ Sodikin, R. Abuy. "Konsep agama dan islam." *Al Qalam*, 2003 h.7

⁹ Murtadha mutahhari, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 41

maha pencipta alam semesta. Siapa-pun Tuhannya itu adalah hak setiap orang sesuai latar belakang pengetahuannya masing-masing.¹⁰

c.) Agama Menurut Para Tokoh

Salah satu tokoh yang memberikan pendapat tentang definisi agama ialah Emile Durkheim, ia mengartikan agama adalah sistem kepercayaan dan praktik yang berkaitan dengan hal yang sakral, yang menyatukan masyarakat dalam satu komunitas.¹¹ Di sisi lain menurut Max Weber Agama adalah sistem keyakinan yang bermakna dalam kehidupan individu dan mempengaruhi sosial.¹² Sedangkan menurut Sigmund Freud agama dilihat sebagai ilusi yang muncul dari kebutuhan psikologis seseorang untuk mendapatkan perlindungan dan ketenangan.¹³

Sedangkan agama menurut Quraish Shihab ialah panduan ilahi yang mengarahkan manusia dalam hidup secara benar dan berakhlak. Dalam karya beliau tafsir *Al-Mishbah* menyampaikan tentang agama yang bukan hanya tentang rangkaian ritual atau dogma, melainkan sistem nilai yang memberikan arahan kepada manusia, yang menghubungkan manusia kepada tuhan dan sesama, manusia dan nilai-nilai moral, etika dan sosial.¹⁴ Agama perlu disesuaikan dengan akal dan ilmu yang luas supaya dapat diterapkan dengan bijak dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

¹⁰ Abdulah Ali, *Agama dalam perspektif Sosiologi Antropologi*, STAIN, Cirebon: 2005, h.11

¹¹ Kamirudin, "Agama dan Solidaritas Sosial: Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkheim." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 5.1, 2017, h.70

¹² Putra, Ahmad. "Konsep Agama dalam Perspektif Max Weber." *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 1.1, 2020, h. 39

¹³ Ahmad, Maghfur. "Agama dan Psikoanalisa Sigmund Freud." 14 no. 2, *Religia*, Pekalongan, Oktober, 2011 h.4

¹⁴ Mujahidin, Anwar. "Konsep Hubungan Agama dan Negara Studi Atas Tafsir Al-Misbâh Karya M. Quraish Shihab." *Dialogia* 10.2, 2012, h. 169

¹⁵ Shihab, M. Quraish. *Logika agama: Kedudukan wahyu & batas-batas akal dalam Islam*. Lentera Hati, 2005, h.5

Menurut tokoh filsafat dan pemikir islam kontemporer indonesia, Amin Abdullah, agama merupakan sistem yang dinamis, di mana pemahaman keagamaan harus terus berkembang dan beradaptasi dengan konteks sosial dan budaya yang berubah. Ia mengusulkan pendekatan “hermeneutika keagamaan” yaitu pendekatan dengan melihat teks keagamaan sebagai sesuatu yang memerlukan interpretasi ulang sesuai zaman.¹⁶

Selain itu menurut sosiolog Vilfredo Pareto yang berasal dari Itali, menyampaikan bahwa agama itu berkaitan dengan *transcends experience* atau melampaui pengalaman. Pengalaman yang dimaksud ialah baik pengalaman yang di atas ataupun yang di luar sesuatu yang tidak terjamah (*an intangible beyond*). Agama merupakan sesuatu hal yang melekat dan sangat penting bagi manusia, hal tersebut karena agama mengandung aspirasi-aspirasi manusia yang paling dalam dan menjadi sumber dari semua budaya tinggi, bahkan candu bagi manusia, hal ini disampaikan oleh Karl Marx.¹⁷ Selain itu J.H Leuba juga ikut serta menafsirkan istilah agama yang diartikan menurutnya agama ialah tingkah laku sebagai sistem kepercayaan atau emosi khusus. Sementara Thouless memandang agama merupakan hubungan praktis yang dirasakan dan yang dipercayai sebagai makhluk. Sebagai apa yang dipercayai, agama memiliki peranan penting dalam hidup dan kehidupan manusia baik untuk pribadi atau kelompok masyarakat, agama menjadi penuntun jalan bagi penganutnya untuk mencapai ketenangan hidup dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸

Dalam islam, agama dipercayai sebagai dua unsur yaitu. kepercayaan, aqidah atau '*beliefs*' dan ritual atau '*patterns of behavior*' atau dalam islam dikenal dengan syariah yaitu konsekuensi dari aqidah tersebut.

¹⁶ Abdullah, M. Amin. "Agama, Ilmu dan Budaya: Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan." *Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia*, Jakarta, 2013, h. 11

¹⁷ Marzali, Amri. "Agama dan kebudayaan." *Umbara* 1.1, Maret, 2017, h.59

¹⁸ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, h.13

Dalam konsep islam kepercayaan atau aqidah terdapat rukun iman, sedangkan dalam ritual atau syariah terdapat konsep rukun islam. Dari berbagai definisi agama, agama dapat disimpulkan menjadi ritual atau upacara yang dilakukan sebagai rasa percaya sebagai makhluk atau kekuatan akodrati, dan substansi utama dari agama ialah ritual dan kepercayaan.¹⁹

2. Definisi Peran agama

Peran Menurut KBBI ada beberapa pengertian, peran diartikan tingkah laku yang diharapkan dari seseorang atau sekelompok orang yang sesuai dengan kedudukannya di masyarakat, konteksnya ialah merujuk ke perilaku atau fungsi seseorang atau kelompok dalam situasi tertentu. Namun peran juga dapat diartikan menjadi tugas seseorang dalam suatu kegiatan, yang merujuk pada tanggungjawab dan kewajiban seseorang dalam menjalankan tugas atau fungsi. Peran dapat mewakili harapan perilaku yang akan dilakukan oleh posisi atau status tertentu, bisa juga peran mewakili identitas sosial seseorang bahkan terkait hak dan kewajibannya.²⁰

Salah satu karya terkenal Clifford Geertz, "*Religion as a Cultural System*," mengurai bagaimana agama berfungsi sebagai sistem makna yang mengarahkan tindakan manusia melalui pemberian kerangka berpikir (worldview), pembentukan etos (sikap hidup), dan penggunaan simbol (symbol system).²¹

Teori peran lainnya ialah terkait fungsi agama oleh Abraham Maslow, berangkat dari ilmu antropologi agama yang isinya yaitu tingkatan kebutuhan manusia atau segitiga Maslow yaitu agama hadir untuk memenuhi kebutuhan

¹⁹ *Ibid* 14

²⁰ Azisi AM, "Peran agama dalam memelihara kesehatan jiwa dan sebagai kontrol sosial masyarakat," *Al-Qalb Jurnal Psikologi Islam*, September 2020, h.55

²¹ Geertz, Clifford, "Religion as a Cultural System." *Anthropological Approaches to the Study of Religion*, edited by Michael Banton, Tavistock, 1966, h.46

psikologis, menjelaskan hal yang belum manusia ketahui, sumber sanksi yang pasti, sumber hukum dan norma, solusi instan dan memenuhi kebutuhan sosial yaitu identitas.²²

Berdasarkan sumber *The Elementary Forms of Religious Life*,²³ buku ini adalah karya utama Durkheim yang membahas agama sebagai fenomena sosial. Durkheim menganalisis agama melalui studi kasus agama totemisme pada masyarakat Aborigin Australia. Ia berpendapat bahwa agama berfungsi untuk memperkuat solidaritas sosial melalui ritual kolektif dan simbol-simbol yang menyatukan masyarakat. Menurut Durkheim, agama yaitu : “*Sistem terpadu kepercayaan dan praktik yang berkaitan dengan hal-hal yang suci, yaitu hal-hal yang dipisahkan dan dilarang, serta menyatukan semua penganutnya dalam satu komunitas moral yang disebut Gereja.*”

Menurut Bambang Syamsudin Arifin dalam bukunya psikologi agama, agama dalam kehidupan seseorang sebagai sistem nilai yang di dalamnya terdapat norma, hal ini memberikan kerangka atau acuan dalam bersikap dan bertindak laku supaya sejalan dengan keyakinan yang di anut. Agama menjadi sistem nilai yang hal ini memiliki arti yang khusus dalam kehidupan seseorang dan dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.²⁴

Berbicara perihal peran agama, pastilah berbicara dengan fungsi agama juga walaupun berbeda maknanya namun kedua istilah ini saling berhubungan. Fungsi agama berbeda dengan peran, dalam pembahasan agama fungsi ini di hubungkan dengan dampak apa yang agama berikan untuk individu atau kelompok, seperti fungsi sosial, psikologis dan pedoman moral. Namun peran agama merujuk pada tanggung jawab posisi tokoh atau pemimpin agama baik

²² Maslow, Abraham H. *Religions, Values, and Peak Experiences*. Ohio State University Press, 1964.

²³ Emile Durkheim, *Bentuk-Bentuk Elementer Kehidupan Keagamaan*, terj. Imam Muttaqin (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 47

²⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 143

sebagai kekuasaan tertinggi ataupun pengikut dan individu dalam proses agama tersebut semisal dalam ritual dan kehidupan beragama.

Prof. Dr. Hamka mengibaratkan fungsi dan peranan agama menjadi “tali kekang” maksudnya, kekang dari pada pengumbaran dari berbagai hal yaitu akal dan pikiran, gejolak hawa nafsu dan dari ucapan atau perilaku yang keji dan biadab. Agama hadir menjadi sarana yang mengatur sebaik mungkin dalam proses interaksi sosial sehingga terwujudnya masyarakat yang hidup dengan harmonis, sejahtera dan aman.²⁵

Menurut MC. Guire dalam bukunya jalaludin menegaskan bahwa dalam membentuk sistem nilai dari individu ialah agama. Diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Dan sistem ini dibentuk melalui proses individu dalam belajar dan sosialisasi dan dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan dan masyarakat luas. Segala bentuk simbol keagamaan, ritual dan mukjizat sangat berperan dalam proses pembentukan sistem nilai diri seseorang. Setelah terbentuk mampu menggunakan sistem nilai ini untuk memahami, mengevaluasi serta menafsirkan pengalaman. Dengan kata lain sistem nilai ini terwujud dalam membentuk norma-norma tentang bagaimana seseorang bersikap. Misalnya seseorang yang dapat menyimpulkan dirinya pendosa, saya pahlawan, saya sukses, saya sholeh dan yang lainnya.²⁶

Kehidupan sehari-hari seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia bersikap, berpenampilan dan berpartisipasi kegiatan tertentu. Karena dalam realisasinya nilai memiliki pengaruh untuk mengatur pola tingkah laku, pola pikir dan bersikap.²⁷

3. Konsep masyarakat rentan dalam konteks bencana alam

a.) Definisi Masyarakat Rentan

²⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangkaraya: Erlangga, 2011), hlm. 129

²⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 254

²⁷ *Jalaludin ibid*, h. 255

Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup secara bersama dalam sebuah lingkungan sosial, memiliki hubungan timbal balik atau interaksi yang terstruktur dan teratur. Dalam kehidupan masyarakat seseorang saling berbagi berbagai nilai, norma, aturan, dan kebiasaan, dari hal tersebut akhirnya membentuk pola interaksi dan membedakan mereka dari kelompok yang lain. Hubungan dalam masyarakat yang bersifat kompleks dan saling bergantung, memungkinkan berkegiatan sosial, ekonomi, politik, budaya dan agama yang berjalan lancar.²⁸

Menurut bahasa arab masyarakat berasal dari kata *syaraka* yaitu berarti yang ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat dalam antropologi diartikan menjadi kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkesinambungan dan terikat oleh suatu identitas bersama.²⁹

Masyarakat menurut Emile Durkheim, ia seorang tokoh yang penting dalam ilmu sosiologi yang mengartikan masyarakat sebagai realitas sosial yang lebih besar dari individu yang ada di dalamnya.³⁰ Menurut Durkheim, definisi masyarakat ialah kumpulan individu yang memiliki solidaritas bersama, yang berarti kesadaran kolektif yang mengikat anggota dalam masyarakat dalam identitas bersama.³¹

Sedangkan Max Weber memandang masyarakat sebagai himpunan individu melalui tindakan sosial. Weber juga menegaskan bahwa masyarakat dibentuk oleh tindakan sosial yang bermakna, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor budaya, ekonomi, agama dan yang lain.³²

²⁸ Aryani, Ine Kusuma. "Memahami Konsep Masyarakat Sebagai Lingkungan Sosial," *Primary*, 2.4, Juli, 2024, h.251

²⁹ *Ibid* h.252

³⁰ Muhni, Djuretna A. Imam, *Moral & Religi. Menurut Emile Durkheim & Henri Bergson*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1994, h.51

³¹ Maulidia, Hanifa. "Relasi agama dan masyarakat dalam perspektif Emile Durkheim dan Karl Marx," *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 13.2, 2019, h.183

³² Cindy Noor Rohmawati all, *Sosiologi Menurut Max Weber*, 2024, hal 5

Jadi dalam penelitian ini, masyarakat yang dimaksud ialah sekelompok orang, yang hidup bersama di kelurahan Tawangsari tepatnya di dekat pantai Marina, Kota Semarang, kelompok masyarakat ini yang nantinya menjadi objek kajian pada penelitian ini.

Dalam UU No. 39 tahun 1999, menjelaskan terkait kelompok rentan yaitu orang yang masuk dalam kategori usia lanjut, anak-anak, fakir, miskin, wanita hamil, dan penyandang cacat. Undang-undang ini menyatakan setiap orang yang termasuk dalam masyarakat rentan memiliki hak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih. Salah satu kelompok rentan yang banyak dalam masyarakat ialah anak-anak, ibu hamil, dan orang yang lanjut usia. Bahkan anak-anak yang ada masih banyak diantara mereka yang balita, mereka salah satu kelompok rentan yang paling diperhatikan dan mendapatkan perlindungan karena keberhasilan perlindungan para balita akan berpengaruh pada kehidupan masa depan yang berkelanjutan. Kelompok rentan tidak hanya yang dijelaskan di atas namun juga merujuk pada keadaan masyarakat individu atau kelompok yang memiliki risiko tinggi mengalami kesulitan dalam hidupnya dalam berbagai aspek seperti ekonomi, sosial dan kesehatan.³³

Menurut Undang-undang terkait penanggulangan bencana yaitu UU No. 24 tahun 2007 isinya terkait kelompok masyarakat rentan yaitu masyarakat yang risiko tinggi karena berada dalam situasi dan kondisi yang kurang memiliki kemampuan mempersiapkan diri dalam menghadapi risiko bencana atau ancaman bencana. Pengurangan risiko bencana dalam bentuk konsep dan praktik , upaya dalam mengurangi risiko bencana secara sistematis untuk menganalisis dan mengelola faktor penyebab bencana, melalui pengurangan keterpaparan ancaman bahaya, kerentanan penduduk

³³ Hoesin, Iskandar. "Perlindungan terhadap kelompok rentan (wanita, anak, minoritas, suku terasing, dll) dalam perspektif hak asasi manusia." *Makalah dalam Seminar Pembangunan Ham Nasional*, VIII, 2003, h.40

dan harta benda. Selain itu juga pengelolaan lahan dan lingkungan secara bijak, serta peningkatan kesiapsiagaan terhadap peristiwa-peristiwa yang merugikan.³⁴ Mereka sering kali menghadapi berbagai tantangan yang membuat mereka lebih rentan terhadap masalah dan bencana. Kelompok-kelompok ini sering kali tidak memiliki kapasitas untuk mempersiapkan diri menghadapi risiko, sehingga mereka lebih mudah terpapar oleh ancaman bencana atau masalah Kesehatan.³⁵

Untuk masyarakat yang tinggal di sekitar pantai Marina, kelurahan Tawangsari ini memiliki kerentanan terhadap wilayah yang sangat berdekatan dengan pantai. Banjir rob yang datang tak kenal waktu dan banjir besar kiriman yang datang tidak terduga. Di akhir tahun 2022 dan tahun 2023 wilayah ini banjir besar karena musim penghujan serta kiriman air dari wilayah yang lebih tinggi. Tinggi banjir yang mencapai satu meter lebih, yang membuat masyarakat diharuskan mengungsi ke tempat yang lebih aman, sementara waktu.³⁶

b.) Faktor yang mempengaruhi Kerentanan

Menurut United Nations office For Disaster Risk Reduction kerentanan yang ada dalam masyarakat ialah disebabkan karena faktor utama yaitu : Fisik, sosial, ekonomi, lingkungan yang mengakibatkan seseorang menjadi lebih rawan mengalami keparahan akibat bencana dibanding yang lain.³⁷ Faktor di atas akan di jelaskan sebagai berikut :

1.) Fisik

Kerentanan fisik ialah faktor penyebab kerentanan yang dapat dilihat, dari aspek usia yaitu anak-anak dan orang tua lebih rentan ketika ada

³⁴ Marlina, Sherly, "Strategi Penguatan Organisasi Perempuan dalam Pengurangan Risiko Bencana di Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmu Kebencanaan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4.2, 2017, h.8

³⁵ Nurwidyaningtyas, Wiwit, Siti Kholifah, and Aditya Rahma, "Kajian Kelompok Risiko Tinggi: Studi Pendahuluan Pengembangan Model Pengendali Prevalensi Penyakit Kardiovaskular," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17.1, 2014, h.18

³⁶ Wawancara penjaga tiket pantai Marina, Tawangsari, Semarang pada 10 Februari 2025 pukul 14.55

³⁷ UNISDR. 2009. Terminologi Pengurangan Risiko Bencana, Diunduh pada 12 Desember 2024

bencana, ketahanan bangunan dan infrastruktur yang mereka tempati yang rawan akan banjir, serta lokasi geografis masyarakat rentan berdekatan dengan zona bencana seperti di dekat pantai, dekat gunung berapi dan lainnya. Dan di penelitian ini kerentanan terjadi karena banjir, baik banjir ROB, banjir karena hujan, maupun banjir kiriman. Tanah kawasan Marina merupakan hasil proses reklamasi, rumah dan lahan yang mereka tinggali dulunya ialah laut. Karena proses pengeringan lahan jadilah wilayah yang dapat menjadi tempat tinggal, pariwisata dan industri.³⁸

2.) Sosial

Lingkungan yang memiliki komunitas yang saling peduli sangat berpengaruh, mereka akan mendapatkan lebih cepat bantuan pasca bencana terjadi, masyarakat yang peduli saat orang lain terkena musibah. Bencana di manapun perlu adanya kesetaraan sosial ,membantu tanpa melihat kaum minoritas atau mayoritas. Begitupun sebaliknya ketika lingkungan di sekeliling kita mempengaruhi dampak negatif, mengucilkan kita karena kita minoritas misalnya itu sangat berdampak bagi kehidupan kita.³⁹

3.) Ekonomi

Mengapa ekonomi sangat berpengaruh dalam tingkat kerentanan bencana, karena ketergantungan ekonomi untuk mengakses segala kebutuhan, mereka mungkin tidak memiliki simpanan dan aset yang cukup untuk menghadapi keadaan darurat seperti bencana. Bencana

³⁸ Haryono dan Erdianto, Perencanaan Jaringan Drainase Sub Sistem Bandarharjo Barat, *Jurnal Unitri*, Universitas Diponegoro, 2008, h.11

³⁹ Wicaksono, Dimas Raudya, *Analisis mitigasi bencana dalam meminimalisir risiko bencana (Studi pada kampung wisata Jodipan kota Malang)* (Malang: Phd Thesis Universitas Brawijaya, 2019), h.26

banjir yang terjadi secara terus menerus tentunya dapat menimbulkan kerugian untuk masyarakat setempat.⁴⁰

4.) Lingkungan

Lingkungan mencakup berbagai elemen yang berkaitan dengan kondisi fisik dan ekosistem yang mempengaruhi risiko banjir. dataran rendah cenderung lebih rentan terhadap genangan air. Perubahan iklim yang menyebabkan curah hujan ekstrem, peningkatan suhu, dan pola cuaca yang tidak menentu dapat meningkatkan frekuensi dan intensitas banjir. Urbanisasi yang cepat dan penggunaan lahan yang tidak terencana dapat mengurangi daya serap tanah, meningkatkan limpasan air dan memperbesar risiko banjir.⁴¹

Kualitas dan kondisi infrastruktur, seperti saluran drainase dan bendungan, mempengaruhi kemampuan wilayah untuk mengelola aliran air. Infrastruktur yang buruk dapat memperburuk situasi banjir. Ekosistem yang sehat, seperti rawa-rawa dan hutan mangrove, dapat berfungsi sebagai penyangga alami terhadap banjir. Kehilangan ekosistem ini meningkatkan kerentanan masyarakat.

Selain dari faktor di atas berbagai lembaga lainnya seperti Icelandic Human Rights Centre (ICEHR) , mengidentifikasi kerentanan lebih luas lagi. Masyarakat rentan karena adanya persoalan struktural yaitu kemiskinan atau pandangan budaya yang menjadi penyebab kerentanan tersebut. Mereka mengkategorikan yaitu perempuan, anak, pencari suaka, masyarakat adat, orang tanpa kewarganegaraan, minoritas

⁴⁰ Haryani, Suryono Nanik, “Analisis Zona Potensi Rawan Banjir Menggunakan Data Penginderaan Jauh dan SIG di Kalimantan Timur,” *Prosiding Seminar Nasional Penginderaan Jauh Ke-4*, 2017, h.517

⁴¹ Bormasa, Monica F, “Menggulang solidaritas sosial: pengaruh kepedulian sosial dalam mengatasi tantangan lingkungan di daerah rentan bencana (studi di kabupaten cianjur),” *Jurnal Pengabdian West Science*, 2023, h.477

nasional, disabilitas, pekerja migran, orang HIV dan korban AIDS, dan orang-orang gay, lesbi dan sejenisnya.⁴²

Berdasarkan sumber lain, yaitu berdasarkan panduan pengenalan karakteristik bencana dan upaya mitigasinya di Indonesia menyebutkan bahwa kerentanan sosial yaitu menunjukkan suatu kondisi kerapuhan sosial dalam menghadapi bencana.⁴³ Indikatornya kerentanan sosial menurut Hapsoro dan Bukhori⁴⁴ yaitu :

1.) Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk dapat menyebabkan kerentanan penduduk dalam berbagai aspek, karena tingginya konsentrasi populasi di suatu wilayah sering kali menimbulkan tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan risiko tertentu. Kepadatan penduduk menyebabkan kerentanan di berbagai hal seperti lingkungan yang rentan terkena polusi dan bencana alam, rentan dari segi kesehatan hal ini ialah penyakit yang gampang menular dan fasilitas kesehatan yang kurang. Secara sosial juga masyarakat yang padat penduduk rentan kemiskinan dan kejahatan, serta kurangnya persediaan air bersih.⁴⁵

2.) Kurangnya Pemahaman Masyarakat

Pemahaman terkait bahaya bencana membuat masyarakat lebih waspada hal ini juga bergantung pada pengalaman individu dan tingkat pendidikan. Penelitian-penelitian terbaru menggambarkan bagaimana

⁴² Jurnal Government of Iceland. 1994, The Icelandic Human Rights Centre (ICEHR), diunduh pada 22 November 2024 pukul 18.32

⁴³ Ramadhani, N. I., "Pemetaan Risiko Bencana Longsor di Kawasan Lereng Gunung Lawu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah," *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*, 2017, h.21

⁴⁴ Hapsoro, A. W., & Buchori, I., "Kajian Kerentanan Sosial dan Ekonomi Terhadap Bencana Banjir," *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Volume 4, h.542

⁴⁵ Puspitotanti, Endah, and Mila Karmilah. "Kajian Kerentanan Sosial Terhadap Bencana Banjir," *Jurnal Kajian Ruang Vol 1.2*, 2021, h.30

pengetahuan dan kesadaran masyarakat berperan penting dalam mitigasi dan kesiapsiagaan menghadapi bencana.⁴⁶

Oleh karena itu dari penjelasan faktor kerentanan di atas, peneliti menghimbau untuk berhati-hati dan memilihlah tempat tinggal yang aman baik dari segi lingkungan, sosial, letak geografis dan lainnya.

B. Peran Hak Asasi Manusia dan Agama Dalam Melindungi Masyarakat Rentan Dalam Menangani Banjir

1. Hak Asasi Manusia

Hak Asasi Manusia (HAM) adalah hak-hak yang mendasar yang dimiliki semua orang yang melekat pada setiap individu sejak lahir, tidak bisa dicabut oleh siapapun. Hak adalah unsur yang bersifat normatif, yang melekat pada setiap individu yang penerepannya dalam ruang lingkup hak persamaan dan kebebasan dalam interaksi antar individu atau instansi. Hak yang dimiliki bukan dari pemberian masyarakat ataupun negara, namun semata-mata karena ia manusia yang tidak bergantung pada pengakuan manusia lain, masyarakat ataupun negara. Semua dianggap sama, hak ini tidak memandang status ataupun perbedaan agama, ras, suku dan gender. HAM yang ada diakui sebagai hak yang universal yang wajib ditaati, dihormati, dilindungi dan dipenuhi oleh negara dan masyarakat.⁴⁷

Istilah HAM hakikatnya ialah upaya negara dalam menjaga eksistensi menyelamatkan manusia dengan aksi keseimbangan yaitu antara kepentingan individu dan kepentingan umum. Upaya melindungi ini ialah kewajiban dan tanggung jawab bersama, antara individu dengan

⁴⁶Taufiq Al Ashfahani, Qodrifuddin et al. "Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Bahaya dan Dampak Bencana Alam Serta Penanggulangannya," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2022, h. 173

⁴⁷ Tri Wahyuningsih, Susani, "Perlindungan dan penegakan hak asasi manusia (HAM) di Indonesia," *Legal Standing: Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 2, 2018, h.113

pemerintah atau aparaturnegara. HAM sudah dirumuskan dalam berbagai instrumen internasional, yaitu seperti yang ada dalam Universal Declaration of Human Right (UDHR) yang dikeluarkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) pada tahun 1948.⁴⁸

Menurut Mariam Budiarjo definisi HAM adalah hak-hak yang dimiliki manusia, diperoleh dan dibawa bersamaan ketika ia lahir di dalam kehidupan dunia ini. Dasar dari semua hak asasi adalah bahwa semua orang harus memperoleh kesempatan berkembang sesuai dengan bakat dan cita-citanya.⁴⁹

Sedangkan pendapat Thomas Jefferson definisi HAM pada dasarnya kebebasan milik manusia yang asalnya bukan dari negara. HAM atau kebebasan ini berasal dari Tuhan yang melekat pada eksistensi manusia secara individu. Peraturan pemerintah ada untuk melindungi pelaksanaan dari kebebasan tersebut.

a.) Bentuk Perlindungan Negara Melalui Hak Asasi Manusia

Aturan negara satu dengan yang lain, terhadap perlindungan Hak Asasi Manusia berbeda, secara objektif ialah sama namun secara subjektifnya dalam pelaksanaan tidak demikian artinya pada suatu waktu akan ada persamaan terkait apa yang sebaiknya dilindungi dan diatur tetapi pada saat yang bersamaan juga terdapat perbedaan persepsi HAM antara negara satu dengan yang lain hal ini dipengaruhi beberapa faktor dan latar belakang masing-masing negara tersebut.⁵⁰ Di negara Indonesia antara masa Orde Baru dan era reformasi terlebih di era reformasi terdapat perjuangan untuk penegakan HAM yang

⁴⁸ A.Bazar Harapan, Nawangsih Sutardi, *Hak Asasi Manusia dan Hukumnya*, (Jakarta: CV. Yani's, 2006) h.33

⁴⁹ Mariam Budiarjo, Komisi Nasional Hak Asasi. "Hak asasi manusia." *Gramedia Pustaka Utama, Jakarta*, 1997, h. 2

⁵⁰ Muhammad Amin Putra, "Eksistensi Lembaga Negara Dalam penegakan Ham Di Indonesia," *Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 9. No 3, 2015, h.4

lebih memberikan harapan berbagai upaya yang baik dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan yang hasilnya masih jauh dari apa yang diharapkan bangsa Indonesia tapi sudah adanya kemajuan dari masa sebelumnya yaitu Orde Baru.⁵¹

Berbagai upaya perlindungan hak asasi manusia yang telah dimulai dan dirintis maupun yang sedang berjalan hingga sekarang perlu diapresiasi titik terkait HAM di Indonesia yang pernah carut marut bahkan dianggap sebagai hal yang terberat dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia dibandingkan dengan perkembangannya sekarang tentu sudah berbeda amat jauh.⁵² Bentuk perlindungan negara sebagai berikut :

- 1.) Kesamaan kedudukan dan kewajiban warga negara yang ada dalam hukum dan pemerintahan tertuang dalam HAM, yaitu pada pasal 27 ayat 1.⁵³
- 2.) Hak setiap warga negara atas pekerjaan dan kehidupan yang layak terdapat pada pasal 27 ayat 2.⁵⁴
- 3.) Perlindungan terhadap anak yang diatur dalam Undang Undang No. 32 tahun 2002.
- 4.) Undang Undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial yang menyatakan bahwa perlindungan sosial memiliki tujuan untuk mencegah dan mengatasi risiko guncangan sosial. Setiap

⁵¹ Apriyani, Nuri, Koswara et all, "Perjuangan Dalam Menegakan Deklarasi Hak Asasi Manusia Pada Masa Orde Baru," *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 2025, 2.02, h.7

⁵² Atya Arinanto, "Hak Asasi Manusia Dalam Transisi Politik di Indonesia," *Pusat Studi Hukum Tata Negara*, Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Jakarta. 2008, hlm. 6.

⁵³ Yasin, Johan, "Hak Azasi Manusia Dan Hak Serta Kewajiban Warga Negara Dalam Hukum Positif Indonesia," *Siyar Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 2009, 11.2. h.147

⁵⁴ Syamsiah, Risca Noor, "*Tanggungjawab Negara : Terhadap Pasal 27 Ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 dalam Mewujudkan Penghidupan Masyarakat yang Layak Dikaitkan Dengan Undang-Undang NO. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia*," Skripsi Tesis, Fakultas Hukum Universitas Pasundan, 2016, h.53

orang berhak mendapatkan perlindungan sosial yang memadai, terutama kelompok rentan yang terkena dampak bencana.

- 5.) Negara memberikan infrastruktur yang tahan atau meminimalisir bencana dan sistem peringatan dini untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Masyarakat juga butuh edukasi termasuk cara mengevakuasi dan langkah dalam melindungi diri sendiri.

2. Peran Agama

a.) Bentuk Perlindungan dalam Agama Kristen

Yang kedua konsep dalam ajaran Kristen, perlindungan sering kali merujuk pada konsep perlindungan rohani dan moral yang diberikan oleh Allah kepada umat-Nya. Selain itu, ajaran Kristen juga mengajarkan bagaimana manusia harus melindungi sesama. Dalam agama Kristen Yesus mengajarkan untuk memperhatikan orang-orang yang terpinggirkan dan lemah. Beberapa ajaran dalam agama kristen yang berbicara tentang perlindungan dan perlindungan terhadap sesama yaitu :

- 1.) Dalam Matius 22:39 yang isinya ialah, “ *Kasihilah sesamamu manusia, seperti dirimu sendiri*”⁵⁵
- 2.) Berdasarkan dalil Korintus 12:21 yang berbunyi “*Jadi mata tidak dapat berkata kepada tangan : ‘Aku tidak membutuhkan engkau.’ Dan kepala tidak dapat berkata kepada kaki: ‘Aku tidak membutuhkan engkau.’*”⁵⁶
- 3.) Dalam Matius 25:40, Ia berkata, “*Apa pun yang kamu lakukan untuk salah satu dari saudara-saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.*”⁵⁷

⁵⁵ Hasil wawancara bapak Stefanus Karnadi di gereja JKI Injil Kerajaan 24 September 2024 pukul 10.14

⁵⁶ Hasil wawancara Romo Yohanes di Gereja JKI Injil Kerajaan 22 Oktober 2024 pukul 12.10

⁵⁷ Hasil wawancara Romo Yohanes di Gereja JKI Injil Kerajaan 22 Oktober 2024 pukul 12.11.

- 4.) Dalam iman Kristen, perlindungan utama adalah keselamatan yang diberikan melalui Yesus Kristus, yang melindungi jiwa dari dosa dan kematian kekal (Yohanes 3:16).
- 5.) Gereja memberikan perlindungan melalui pengajaran firman Tuhan, sakramen, dan doa, yang membantu umat bertumbuh dalam iman dan terhindar dari pengaruh buruk. Banyak komunitas Kristen terlibat dalam kegiatan sosial untuk melindungi yang lemah, seperti membantu anak yatim, janda, orang miskin, dan korban bencana.⁵⁸
- 6.) Ajaran Kristen mengutuk kekerasan dan mendorong perdamaian. Yesus berkata, "*Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.*" (Matius 5:9).⁵⁹

Perlindungan dalam ajaran Kristen tidak hanya berupa tindakan fisik, tetapi juga mencakup perlindungan rohani, moral, dan emosional yang mencerminkan kasih Tuhan kepada umat-Nya.

b.) Bentuk Perlindungan dalam Agama Buddha

Dalam Buddha, terdapat konsep empat "*Brahmavihara*" atau empat sikap luhur dan mulia. Ajaran tersebut meliputi *metta*, *karuna*, *mudita* dan *upekkha*.⁶⁰ Ajaran ini mendorong umat untuk menunjukkan sikap cinta kasih, welas asih, simpati dan keseimbangan batin. Dalam permasalahan banjir ini Suhu Chuanli menggaris bawahi untuk kita bersikap *karuna* atau welas asih dan *mudita* yaitu simpati. Welas asih merupakan rasa peduli dalam penderitaan makhluk lain dan

⁵⁸ Hasil wawancara Romo Yohanes di Gereja JKI Injil Kerajaan 22 Oktober 2024 pukul 12.15

⁵⁹ Boiliu, Noh Ibrahim, et al, "Mengajarkan pendidikan karakter melalui Matius 5: 6-12," *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6.1, 2020, h. 61

⁶⁰ Anna Fransisca dan Hadion Wijoyo, "Implementasi Metta Sutta terhadap Metode Pembelajaran di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddies," *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*, 2.1, 2020, h.4

mendorong keinginan untuk saling membantu, sementara rasa simpati ialah merasakan apa yang orang lain rasakan. Menurut Suhu Chuanli *“manusia dalam memberikan respon memang berbeda-beda namun kita tetap melakukan hal yang terbaik, tetap simpati dan peduli.”*⁶¹

⁶¹ Hasil wawancara suhu chuanli pemuka agama buddha di Vihara Mahavira Graha Semarang, kelurahan Tawangsari, kota Semarang, pada 23 April 2024 pukul 10.30

BAB III

PERAN VIHARA MAHAVIRA GRAHA SEMARANG DAN GEREJA JKI INJIL KERAJAAN KEPADA MASYARAKAT RENTAN DALAM MENANGANI BANJIR DI PANTAI MARINA TAWANGSARI KOTA SEMARANG

A. Profil Vihara Mahavira Graha Semarang

1. Sejarah dan Latar Belakang

Vihara Mahavira Graha Semarang didirikan dengan tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan rumah ibadah umat Buddha di Kota Semarang dan sekitarnya, yang membutuhkan tempat yang aman. Nyaman dan memadai sebagai tempat ibadah, meditasi dan belajar ilmu agama. Didirikannya Vihara ini diprakarsai oleh komunitas Buddhis lokal yang ingin membangun pusat spiritual dan budaya di tengah kota multikultural ini. Seiring meningkatnya populasi jemaat umat Buddha akhirnya berdirilah Vihara ini, selain menjadi tempat ibadah, Vihara menjadi tempat pelestarian ajaran buddha dan mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, perdamaian dan kebaikan dalam masyarakat. Vihara dibangun dengan menggabungkan dua budaya yaitu elemen arsitektur tradisional Tionghoa dan elemen lokal Jawa, dengan demikian mencerminkan perpaduan budaya yang harmonis.¹ Dengan arsitektur yang unik dengan desain yang khas dan sering dikunjungi masyarakat yang ingin melihat dan menikmati suasana damai di Vihara Mahavira tersebut.²

Vihara Mahavira Graha Semarang termasuk tempat peribadatan umat Budddha terbesar di Jawa Tengah, Vihara ini berlokasi di dekat destinasi wisata pantai marina Kota Semarang. Lokasi tepatnya terletak di kompleks marina, tepat di depan Royal Family Residence. Vihara Mahavira Graha Semarang dibangun pada akhir tahun 2001 di atas lahan yang luasnya mencapai 1.688 hektar.

¹ Miftakhul Azizah, "Hidup Damai Dengan Alam Perspektif Umat Buddha Vihara Mahavira Graha Semarang," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 17.1, 2022, hal. 129

²Amanda Meirani, Luhur "Pusat Kebudayaan Tionghoa di Semarang" Unika Soegijapranata, 2021, h.6

Pengunjung dapat menemukan berbagai patung Buddha, bodhisattva, serta relief dan ornamen khas yang mencerminkan ajaran Buddha. Salah satu ciri khas Vihara ini adalah patung-patung Buddha yang besar dan detail, yang menambah keagungan tempat suci tersebut. Terdiri dari tujuh lantai, uniknya di Vihara ini terdapat 88 arca buddha dalam posisi abayamudra dan 32 arca *Avalokitesvara* (Kwan im) yang menghiasi luar bangunan ini. Selain untuk tempat ibadah, Vihara ini juga ditujukan sebagai tempat pendidikan calon biksu dari aliran mahayana.³



Gambar 1. Wawancara Suhu Chuali di Vihara Mahavira

Salah satu suhu yang dapat kita wawancarai yaitu suhu chuanli, beliau lahir dan berasal dari Kota Salatiga, di kota Semarang beliau melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut pernyataan beliau, hidup di kota ini sudah sekitar 12 tahun, memulai pendidikan SMA di Semarang, setelah selesai beliau memilih melanjutkan kuliah di PGRI dengan jurusan Bahasa Inggris. Pendidikan selesai dan memutuskan mengabdikan diri di Vihara Mahavira menjadi sekretariat dan membantu tamu yang datang di vihara ini. Di Vihara ini banyak anak asuh yang tinggal dan belajar bersama, dan sudah terbiasa bagi mereka tinggal bersama.”⁴

³ Hasil wawancara suhu Chuanli pemuka agama buddha di Vihara Mahavira Graha Semarang, kelurahan Tawangsari, kota Semarang, pada 23 April 2024 pukul 10.30 WIB

⁴ Wawancara dengan suhu cuanli pemuka agama buddha di Vihara Mahavira Graha Semarang, kelurahan Tawangsari, kota Semarang, pada 23 April 2024 pukul 10.30 WIB

2. Jumlah Jemaat

Jumlah jemaat atau umat Buddha yang aktif di Vihara Mahavira Graha Semarang dapat bervariasi tergantung pada banyak faktor, seperti waktu dan perayaan keagamaan tertentu. Namun, tidak ada data pasti yang tercatat secara terbuka mengenai jumlah jemaat secara keseluruhan. Berdasarkan popularitas Vihara ini dan fakta bahwa Semarang memiliki komunitas Buddha yang cukup besar, jumlah umat yang datang untuk beribadah, menghadiri acara, atau berpartisipasi dalam kegiatan lainnya bisa cukup signifikan. Pada hari-hari biasa, jumlah jemaat yang hadir untuk ibadah rutin mungkin lebih sedikit, sementara pada perayaan besar seperti Waisak, Imlek, atau Hari Raya Sakyamuni, jumlahnya bisa meningkat pesat mencapai 200 orang lebih.⁵

3. Status Sosial dan Ekonomi

a. Status Sosial Jemaat Vihara Mahavira Graha Semarang

Untuk para jemaat di Vihara Mahavira Graha status sosialnya sangat bervariasi, dan jemaat yang datang ke Vihara ini berasal dari berbagai lapisan sosial, ekonomi, bahkan dengan latar belakang budaya yang berbeda. Sebagian besar jemaat di Vihara Mahavira Graha adalah umat Buddha yang berasal dari komunitas Tionghoa, yang merupakan kelompok etnis terbesar yang menganut ajaran Buddha di Indonesia. Di Semarang, komunitas Tionghoa memiliki sejarah panjang dan banyak di antara mereka yang aktif dalam kegiatan keagamaan Buddha. Status sosial dari anggota komunitas ini bervariasi, mulai dari pedagang kecil hingga pengusaha besar atau profesional. Selain itu di sisi lain banyak juga jemaat yang seseorang Profesional dan Karyawan, ada juga banyak jemaat yang merupakan profesional dan karyawan dari berbagai bidang, termasuk pengusaha, dokter,

⁵⁵ Hasil wawancara suhu chuanli pemuka agama buddha di Vihara Mahavira Graha Semarang, kelurahan Tawangsari, kota Semarang, pada 23 April 2024 pukul 10.40 WIB

guru, dan pegawai pemerintah. Mereka sering datang untuk beribadah, berdoa, atau mengikuti kegiatan di vihara selama waktu luang mereka, terutama pada akhir pekan atau hari raya keagamaan.

“Jemaat lainnya ialah generasi muda, Vihara ini juga menjadi tempat bagi banyak generasi muda yang ingin mempelajari lebih dalam ajaran Buddha, terutama melalui pengajaran Dharma atau kegiatan meditasi. Banyak dari mereka adalah mahasiswa atau pelajar, yang datang untuk mencari ketenangan, pembelajaran spiritual, atau untuk berpartisipasi dalam program sosial dan budaya yang diadakan vihara.”⁶

4. Status Ekonomi Jemaat Vihara Mahavira Graha Semarang

Untuk rata-rata status ekonomi jemaat dari vihara mahavira graha semarang yaitu menengah ke atas. Namun Dari segi status sosial yang berbeda, tentunya status ekonomi jemaat di Vihara Mahavira Graha Semarang tetap bervariasi, terdapat kelompok menengah ke atas, sebagian dari mereka ialah bekerja sebagai pengusaha, maupun pekerja profesional seperti dokter, guru, pengacara dan pekerja kantoran. Jemaat dari kelompok ini biasanya lebih aktif dalam mendukung kegiatan Vihara, baik melalui sumbangan dana, menjadi panitia dalam perayaan besar, atau terlibat dalam kegiatan sosial dan budaya yang diadakan oleh vihara. *“Mereka juga sering berpartisipasi dalam acara besar seperti perayaan Waisak, Imlek, dan bakti sosial, serta beberapa di antara mereka terlibat dalam pengelolaan Vihara atau organisasi Buddha setempat.”*⁷

Selain dari kelas menengah ke atas, sebagian jemaat berasal dari kelas menengah, mereka ialah yang bekerja sebagai karyawan swasta, pegawai, dan yang lainnya yang memiliki penghasilan stabil namun tidak terlalu tinggi. Jemaat dari kelompok ini sering datang untuk beribadah atau berpartisipasi

⁶ Wawancara dengan suhu cuanli pemuka agama buddha di Vihara Mahavira Graha Semarang, kelurahan Tawangsari, kota Semarang, pada 23 April 2024 pukul 10.40 WIB

⁷ Hasil wawancara suhu chuanli pemuka agama buddha di Vihara Mahavira Graha Semarang, kelurahan Tawangsari, kota Semarang, pada 23 April 2024 pukul 10.50 WIB

dalam kegiatan vihara secara rutin, seperti pembacaan sutra atau meditasi, meskipun keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial atau penggalangan dana mungkin lebih terbatas dibandingkan dengan kelompok kelas atas. Vihara Mahavira Graha juga melayani umat Buddha yang berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah. Ini termasuk pekerja harian, pedagang kecil, atau keluarga dengan pendapatan terbatas. Meskipun kelompok ini memiliki keterbatasan dalam hal sumbangan dana atau keterlibatan dalam kegiatan sosial besar, *“vihara tetap menyediakan tempat bagi mereka untuk beribadah, belajar, dan mendapatkan dukungan sosial.”*⁸

Vihara Mahavira Graha adalah tempat yang inklusif dan terbuka untuk semua kalangan, tanpa memandang status ekonomi. Meskipun ada kelompok yang lebih terlibat dalam kegiatan vihara karena kemampuan finansial mereka, jemaat dari berbagai lapisan ekonomi tetap merasa diterima dan dihargai. Ini sejalan dengan ajaran Buddha yang menekankan pentingnya kesetaraan dan kedamaian bagi semua umat manusia, terlepas dari latar belakang sosial dan ekonomi mereka.

B. Profil Gereja JKI Injil Kerajaan Semarang

1. Sejarah dan Latar Belakang

Gereja JKI (Jemaat Kristen Indonesia) Injil Kerajaan merupakan salah satu gereja Protestan besar di Semarang, yang dikenal karena pelayanannya yang dinamis dan modern. *“Gereja ini bernaung di bawah sinode JKI, yang memiliki visi untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah secara menyeluruh dan menjangkau segala lapisan masyarakat. Gereja ini memiliki jemaat yang*

⁸ Wawancara dengan suhu cuanli pemuka agama buddha di Vihara Mahavira Graha Semarang, kelurahan Tawangsari, kota Semarang, pada 23 April 2024 pukul 10.40 WIB

*beragam, dengan fokus pada pembinaan spiritual, pendidikan, serta pelayanan sosial.”*⁹

Gereja JKI Injil Kerajaan berdiri pada tahun 1987 di Semarang, dipimpin oleh Pdt. Obaja Tanto Setiawan. Pada awalnya, gereja ini merupakan komunitas kecil yang memiliki fokus untuk memberitakan kabar baik Kerajaan Allah dan memperkenalkan hubungan yang mendalam dengan Tuhan melalui iman kepada Yesus Kristus. Pdt. Obaja, bersama dengan beberapa anggota jemaat, mulai mengadakan ibadah di rumah-rumah sebelum gereja ini berkembang pesat. Seiring dengan waktu, pertumbuhan gereja ini sangat signifikan. Pengajaran yang kuat, pelayanan yang relevan, dan pendekatan yang kreatif dalam menyampaikan Firman Tuhan membuat gereja ini menjadi salah satu gereja yang berkembang pesat di Kota Semarang. JKI Injil Kerajaan dikenal dengan gaya ibadah yang modern, yang melibatkan musik pujian kontemporer, khotbah yang inspiratif, serta pelayanan doa yang kuat.¹⁰



Gambar 2. Wawancara bapak Yohanes Cristiono di Gereja JKI Injil

⁹ Hasil Wawancara Bapak Yohanes Cristiono di Gereja JKI Injil Kerajaan pada 22 Oktober 2024 pukul 11.10

¹⁰ Sutanto dan Otniel Jefry, “Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Semarang,” *UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG*, 2019, h.4

Pada tahun 1992, gereja ini mulai membangun gedung yang lebih besar untuk menampung jemaat yang semakin bertambah. Visi besar yang diusung oleh Pdt. Obaja adalah menjadikan gereja ini sebagai “Rumah bagi Semua Bangsa,” tempat di mana orang-orang dari berbagai latar belakang etnis dan budaya dapat datang untuk beribadah bersama.¹¹

2. Jumlah Jemaat

Menurut beliau jumlah jemaat sekali ibadah mencapai 200 orang, dengan rata-rata para jemaat bekerja sebagai karyawan swasta dan ada juga mereka yang pengusaha. Jadi dapat disimpulkan untuk rata-rata status ekonominya ya menengah keatas, sehingga banyak dari mereka yang dermawan seallau menyumbangkan sebagian hartanya untuk donasi dan amal.

“Nantinya hasil donasi dan amal ini digunakan untuk dana bantuan, bantuan yang diberikan gereja kepada siapa saja yang membutuhkan. Tidak jarang juga gereja ini mengadakan kegiatan gabungan seperti bakti sosial dan lainnya bersama gereja-gereja yang lain di kota semarang. Selain tempat ibadah, disini juga ada sekolah, yang sekolah ini ada di sekitar gedung gereja, sekolah ini ada mulai tingkat TK, SD, SMP, SMA dan akademi atau kampus.”¹²

3. Status Ekonomi dan Sosial

Menurut beliau jumlah jemaat sekali ibadah mencapai 2000 orang, dengan rata-rata para jemaat bekerja sebagai karyawan swasta dan ada juga mereka yang pengusaha. Jadi dapat disimpulkan untuk rata-rata status ekonominya ya menengah keatas, sehingga banyak dari mereka yang dermawan selalu menyumbangkan sebagian hartanya untuk donasi dan amal. Nantinya hasil donasi dan amal ini digunakan untuk dana bantuan, bantuan yang diberikan gereja kepada siapa saja yang membutuhkan. Tidak jarang juga gereja ini mengadakan kegiatan gabungan seperti bakti sosial dan lainnya bersama gereja-gereja yang lain di kota semarang. Selain tempat ibadah, disini

¹¹ Hasil Wawancara Bapak Yohanes Cristiono di Gereja JKI Injil Kerajaan pada 22 Oktober 2024 puku 11.11

¹² Hasil wawancara Bapak Yohanes Christiono via online 22 November 2024 pukul 09.40

juga ada sekolah mbak, yang sekolah ini ada di sekitar gedung gereja, sekolah ini ada mulai tingkat TK, SD, SMP, SMA dan akademi atau kampus.¹³

C. Peran Yang Diberikan Gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira Graha Semarang Kepada Masyarakat Rentan di Pantai Marina

1. Peran Gereja JKI

Gereja JKI Injil Kerajaan ialah tempat ibadah yang terdekat dari pantai Marina tawangsari Kota Semarang. Bentuk peran dan tanggung jawab vihara ialah

- a) Mendidik umatnya tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mitigasi bencana.

Gereja sering menyelenggarakan pelatihan bagi pemimpin gereja dan anggota jemaat, seperti pelatihan kepemimpinan, pelajaran Alkitab, dan seminar tentang berbagai isu sosial dan spiritual.

“Penyuluhan yang pernah dilakukan dari pihak kami yaitu diskusi dengan tema seperti penghijauan, penanaman kembali mangrove, menjaga kebersihan lingkungan dan yang lain. Kegiatan ini ditujukan untuk semua masyarakat dengan tujuan lebih peka dan peduli dengan lingkungan.”¹⁴

- b) Banyak ajaran agama yang menekankan perlunya menjaga alam.

Pesan dari pak stefanus, beliau selaku dosen dan tokoh di Gereja JKI Injil kerajaan ini terkait kesadaran manusia akan lingkungan yang masih kurang. “Kasihilah sesamamu dan alam, rawatlah lingkungan sekitar kita semampu kita, apa yang bisa kita lakukan untuk lingkungan lakukanlah.”¹⁵

¹³ Hasil Wawancara Bapak Yohanes Cristiono di Gereja JKI Injil Kerajaan pada 22 Oktober 2024 pukul 11.10

¹⁴ Hasil Wawancara Bapak Stefanus Karnadhi di Gereja JKI Injil Kerajaan 24 September pukul 15.35

¹⁵ Hasil Wawancara Bapak Stefanus Karnadhi di Gereja JKI Injil Kerajaan 24 September pukul 15.50

- c) Ajaran saling menolong tanpa melihat dan ajaran ini sudah baku di agama manapun.

Seperti dalam Matius 22:39 yaitu : “*kasihilah sesamamu manusia, seperti dirimu sendiri*”. Beliau menyampaikan bahwa berdasarkan dalil tersebut ialah :

“dalilnya memang kasihilah sesamamu manusia hal ini berarti tidak membatasi kasihilah sesamamu sesama penganut Kristen kan tidak. Tapi semuanya, yaitu tidak ada batasan berdasarkan ajaran tersebut dan kita prakteknya sesuai di lapangan yaitu tidak hanya sekedar mengingat dan menghafal teori tapi kita mempraktekkan hal tersebut dan membantu warga sekitar yang memang membutuhkan.”¹⁶

- d) Solidaritas dan memberikan bantuan Sosial, agama seringkali menjadi penggerak dalam mobilisasi bantuan bagi korban banjir.

Ketika banjir ROB terjadi, tempat tinggal warga pasti terendam air dan mengharuskan mengungsi, jika kondisi ekonomi memungkinkan, mereka memilih untuk pindah rumah yang lokasinya lebih jauh dari area pantai, sebagian juga kita bantu evakuasi untuk pindah sementara di Gereja “*kami membuka gereja sebagai tempat berlindung sementara, bantuan obat-obatan dan kami juga membuka pasar murah untuk para warga yang kami adakan di Holy Stadium.*”

Gereja memiliki komunitas dengan beberapa relawan yang siap membantu dengan hasil dana yang terkumpul dari kas gereja dan beberapa juga hasil donasi teman-teman jemaat. Gereja membantu semua orang tanpa melihat agama namun siapa yang membutuhkan pertolongan kita bantu.

“kita mendata masyarakat yang terdampak lalu menyiapkan makanan siap saji yang dimasak di dapur umum lalu pihak gereja JKI injil mengutus para relawan yang akan berkeliling ada juga yang menggunakan perahu karet untuk membagikan 8000 porsi makanan siap saji yang dimasak di dapur umum. Karena merasa

¹⁶ Hasil wawancara Romo Yohannes Cristiono di Gereja JKI Injil Kerajaan pada 22 Oktober 2024 pukul 11.15

satu saudara walaupun berbeda agama mereka tetap kompak dan saling menolong satu sama lain.”

- e) Komunitas keagamaan seringkali mengorganisir penggalangan dana, pengumpulan barang, dan penyediaan tempat penampungan.

Menurut salah seorang penjaga keamanan pantai marina, beliau bekerja dari tahun 1990 yang melihat secara langsung perubahan wilayah tersebut.

“banjir saat tahun baru 2023 yang ketinggiannya hampir sampai leher orang dewasa yang menyebabkan semua warga perumahan elit ini mengungsi ke tempat yang lebih aman. Karena kebanyakan warga ialah orang dengan ekonomi menengah keatas, mereka tidak hanya memiliki rumah di wilayah tersebut saja. Ada yang pindah ke hotel sementara waktu, pindah sementara ke rumah saudara dan pindah ke rumah yang lain.”¹⁷

Selain itu, “*banjir besar yang terjadi bahkan di wilayah luar Semarang kita juga membantu seperti di Sayung, Demak, selain itu sekitar tahun 2018 ketika gunung berapi meletus kita ikut membantu memberikan 5000 nasi bungkus.*”¹⁸

2. Peran Vihara

a) Sikap simpati dan suport

Vihara memberikan dorongan untuk bersyukur dan menerima apa yang telah terjadi. Setaip peristiwa dan musibah pasti ada tujuan dan pelajaran yang bisa diambil.

“Permasalahan membutuhkan jalan keluar namun hal yang terpenting ketenangan kita dalam menghadapinya. Untuk itu di Vihara Mahavira Graha Semarang sudah kami fasilitasi untuk meditasi, tempatnya yang luas, asri dan bersih menunjang para jemaat mencapai kedamaian dan ketenangan.”¹⁹

b) Edukasi dan penyuluhan

¹⁷ Hasil wawancara bapak wimbo petugas keamanan wilayah sekitar pantai marina kota semarang pada 10 Februari 2025 pukul 16.50

¹⁸ Hasil wawancara Bapak Cristiono di gereja JKI Injil Kerajaan 22 Oktober 2024 pukul 12.00

¹⁹ Hasil wawancara Suhu Cuanli di Vihara Mahavira pada 24 April 2024 pukul 10.00

Dalam wawancaranya suhu menyampaikan terkait upaya Vihara dalam penyuluhan

“Kami beberapa kali sempat melakukan penyuluhan dengan memberikan pengertian, masukan, dan penenang. Masalah ini tidak akan terselesaikan dalam waktu singkat, mungkin kalau kita tidak bergerak sendiri-sendiri dan bekerjasama yang dikoordinasi dengan baik akan ada masanya permasalahan ini berakhir. Jangan menebang pohon mangrove, tanam lagi yang rusak, jaga lingkungan kita, dan jangan buang sampah sembarangan.”²⁰

- c) Kolaborasi dengan lembaga lain.

Dari wawancara suhu Chuanli menyampaikan bahwa salah satu pemilik tanah di pantai Marina merupakan jemaat di Vihara Mahavira Graha Semarang.

“Masalah ini tidak akan terselesaikan dalam waktu singkat, mungkin kalau kita tidak bergerak sendiri-sendiri dan bekerjasama yang dikoordinasi dengan baik akan ada masanya permasalahan ini berakhir. Pihak pengelola Marina melakukan tindak lanjut dengan menaikkan tanggul dan jalan sehingga tanah lebih tinggi dan tidak mudah luber airnya ketika banjir.”

3. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Agama Dalam Menangani

Banjir di Pantai Marina Tawangsari Kota Semarang

- a. Kebijakan dan Program yang menunjang

Berdasarkan hasil wawancara kepada pekerja sekitar pantai, beliau merupakan bagian bersih-bersih di wilayah pantai ini.

“kami sangat berharap banyak kepada pemerintah, dimana pemerintah yang memiliki kebijakan untuk membuat kenyamanan fasilitas dan infrastruktur untuk masyarakat. Perubahan kondisi tanah di wilayah ini berubah drastis, dulu masih aman terkendali namun lambat tahun, kondisi mulai berubah. Air laut yang tambah naik menjadikan tanah lebih rendah dari pada air laut yang mengakibatkan banjir. Pihak pengelola merenovasi jalan dengan meninggikannya sampai tiga meter.”²¹

²⁰ Hasil wawancara Suhu Cuanli di Vihara Mahavira pada 24 April 2024 pukul 10.05

²¹ Hasil wawancara ibu DW tukang sapu pantai Marina pada tanggal 24 Desember 2024 pukul 10.10



Gambar 3 Wawancara terkait pantai Marina dengan salahsatu pekerja

Dan seperti yang pihak vihara pernah sampaikan pada saat wawancara, bahwa pihaknya hanya bisa membantu berbicara dengan pemilik lahan dan bagian pengelola wilayah setempat. Karena tanah wilayah ini merupakan milik swasta yang semua hal yang berurusan dengan pembayaran dan kebutuhan pembangunan ialah tanggung jawab pengelola.²²

b. Penggalangan Dana

Menurut Romo Yohanes Christiono, beliau memaparkan bahwa karena jemaatnya rata-rata dari ekonomi menengah keatas, banyak dari mereka sukarela memberikan sebagian hartanya untuk gereja. Dana yang terkumpul akan disalurkan kepada yang membutuhkan sesuai dengan kondisi dan situasi. Begitu pula dengan Vihara Mahavira Graha Semarang yang jemaatnya banyak dari kalangan pengusaha, bahkan salah satu pemilik tanah wilayah marina menjadi jemaat di Vihara tersebut dan tentunya banyak dari mereka yang sukarela beramal untuk kepentingan bersama dan orang yang lebih membutuhkan.²³

“Pihak pemilik dan pengelola wilayah Pantai Marina memberikan solusi disetiap permasalahan yang ada menyesuaikan dengan kondisi seperti pembangunan kembali jalan menuju pantai marina

²² Hasil wawancara Suhu Chuali di Vihara Mahavira Graha Semarang pada 23 April 2024 pukul 11.13

²³ Wawancara Romo Yohanes Chritiono di Gereja JKI Injil Kerajaan 22 oktober 2024 pukul 11.48

yang dibangun untuk lebih bagus dan nyaman, pembenahan tanggul dan peninggian jalan sebagai upaya pihak pengelola dalam mencegah banjir.”²⁴

c. Kegiatan Sosial dan Edukasi lingkungan

Banyak kegiatan sosial yang diselenggarakan baik dari Gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira.

“Kami bersama komunitas dan relawan gereja mengadakan bazar murah, sosialisasi, diskusi, bakti sosial, dan membagi makanan gratis kepada korban banjir atau bencana yang lain. Walaupun marina merupakan wilayah perumahan elit, tentu masih ada beberapa warga yang membutuhkan, dengan ekonomi menengah kebawah menjadi keterbatasan mereka dalam mencari solusi saat banjir melanda.”²⁵

d. Tempat Berlindung Bersama

Rumah ibadah adalah tempat berlindung bersama,

“gereja JKI Injil menjadikan Gereja sebagai “Rumah bagi Semua Bangsa,” tempat di mana orang-orang dari berbagai latar belakang etnis dan budaya dapat datang untuk beribadah Bersama. Bahkan saat Covid-19 kami ikut menyiapkan beberapa gedung yang digunakan untuk tempat karantina dan isolasi. Untuk banjir yang terjadi di wilayah marina, warga kebanyakan mengungsi ke rumah saudara, hotel, rumah mereka yang lain dan ada beberapa yang menyewa rumah di wilayah yang aman untuk sementara waktu.”²⁶

e. Dukungan Moral dan Spiritual.

Dukungan, doa dan suport selalu gereja usahakan, terlebih suport secara mental dan psikologis korban banjir.

“Agama itu ibarat penyangga mba, ibarat kapal agama adalah nahkodanya, tanpa nahkoda kapal tidak akan berjalan sesuai tujuannya. Tidak ada arah yang jelas, tidak tau tujuannya kemana, maka dari itu agama sangat berperan bagi hidup manusia, kami meyakinkan mereka bahwa setiap musibah pasti ada pelajaran dibaliknya dan tuhan tidak akan memberikan musibah ke orang yang salah. Dalam kondisi yang rentan, seperti individu yang kehilangan sosok keluarga

²⁴ Wawancara Romo Yohanes Chritiono di Gereja JKI Injil Kerajaan 22 oktober 2024 pukul 11.50

²⁵ Hasil wawancara Suhu Chuali di Vihara Mahavira Graha Semarang pada 23 April 2024 pukul 11.20

²⁶ Wawancara Romo Yohanes Chritiono di Gereja JKI Injil Kerajaan 22 oktober 2024 pukul 11.55

dekatnya, seseorang yang tinggal dan hidup dengan kecemasan dan kewaspadaan dan lainnya.”²⁷

f. Kolaborasi lembaga Lain

Sesuatu hal yang dilakukan secara bersama- sama akan mempermudah dan meringankan beban satu pihak,

“Gereja sering melakukan gabungan dengan komunitas gereja se kota Semarang untuk kegiatan yang membutuhkan massa dan dana yang cukup banyak. Kami kompak untuk membantu saudara-saudara yang membutuhkan tidak memandang status agama ataupun ekonominya. Dan komplek marina ini tidak hanya ditempati oleh mereka dengan status ekonomi menengah ke atas, banyak dari mereka merupakan buruh dan pekerja dengan status ekonomi ke bawah yang membutuhkan bantuan.”²⁸

4. Kendala dan Tantangan Dalam Implementasi Peran Agama Dalam

Menanggulangi Banjir di Pantai Marina Tawangsari Kota Semarang

Dalam memberikan peran penanganan banjir di Pantai Marina, Kota Semarang, agama, termasuk gereja dan vihara, mungkin menghadapi beberapa hambatan dan rintangan, antara lain:

a.) Keterbatasan dana

Vihara dan Gereja seringkali memiliki sumber daya yang terbatas, baik finansial, tenaga, maupun fasilitas, sehingga kemampuan mereka untuk memberikan bantuan yang luas dan berkelanjutan menjadi terbatas. Kegiatan utama rumah ibadah adalah kegiatan keagamaan, sehingga bantuan yang mereka berikan mungkin lebih difokuskan pada kebutuhan rohani atau spiritual, bukan kebutuhan material atau sosial yang bersifat duniawi.

“Gereja kami mungkin masih banyak kurang karena belum memiliki keahlian atau infrastruktur yang memadai untuk menangani masalah-masalah sosial yang kompleks, seperti penanganan bencana, atau pemberdayaan masyarakat. Namun kami mengusakan berdampak dengan keterbatasan kami, dana yang

²⁷ Hasil Wawancara pekerja di Pantai Marina pada 24 Desember 2024 pukul 11.50

²⁸ Hasil wawancara Romo Yohanes Christiono di Gereja JKI Injil Kerajaan 22 oktober 2024 pukul 12.00

diperoleh merupakan hasil uluran para jemaat, dan pengeluarannya juga fleksibel saat dibutuhkan waktu itu apa.”²⁹

Pihak Gereja dan Vihara yang masih mengandalkan uang sumbangan dan donasi jemaat, yang seharusnya hal ini bisa dicari solusi terbaik seperti kemandirian pihak agama secara finansial dengan usaha, penyewaan barang dan jasa, hasil penjualan dan usaha lainnya.

“Saat banjir kita menawarkan bantuan ke warga, menolong dan memberi bantuan sebisa kami. Ikut merasa susah dan duka atas musibah yang terjadi, pintu vihara kita terbuka lebar untuk siapapun. Ada beberapa dari jemaat yang berdonasi mengumpulkan dana untuk mereka yang terdampak walaupun tidak banyak, setidaknya meringankan beban mereka sedikit.”³⁰

b.) Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Manusia dapat menghalangi kemampuan organisasi keagamaan untuk memberikan bantuan yang maksimal. Kurangnya jumlah SDM yang terlatih dan siap siaga untuk penanganan banjir, dapat menyebabkan lambannya respons dan penanganan bencana. Contohnya, kurangnya petugas BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) atau relawan agama yang terlatih di lapangan. Minimnya sosialisasi dan pelatihan peningkatan kapasitas SDM di daerah Pantai Marina yang rawan banjir. *“Walaupun pihak agama sudah bekerja sama dengan pihak kelurahan untuk pembekalan dan penyuluhan terkait permasalahan banjir, tentu minat dan pemahaman masyarakat yang kurang menjadi kendalanya.”*³¹

²⁹ Hasil wawancara Bapak Stefanus di Gereja JKI Injil Kerajaan pada 24 September 2024 pukul 09.22

³⁰ Hasil wawancara Suhu Chuali di Vihara Mahavira Graha Semarang pada 23 April 2024 pukul 11.19

³¹ Hasil wawancara Romo Yohanes Christiono di Gereja JKI Injil Kerajaan 22 oktober 2024 pukul 12.05

BAB IV

ANALISIS PERAN GEREJA DAN VIHARA

A. Peran Gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira

1. Peran Gereja

Upaya dan tindakan yang dilakukan oleh Gereja dan Vihara dalam perannya untuk masyarakat yang terdampak banjir sangat diharapkan. Selain pemerintah dengan perannya yang penting, agama juga berperan dalam kehidupan masyarakat sebagai landasan dari aspek spiritual, moral, identitas dan pendorong rasa kebersamaan dalam mempererat hubungan lapisan masyarakat. Berbagai cara bisa dilakukan seperti perayaan keagamaan, menghormati perayaan umat lain, ibadah, aksi sosial, komunitas agama dan tradisi lokal setempat.

a) Bentuk Upaya

1) Penyuluhan

Program gereja yang mendukung tentang hal ini ialah penyuluhan mengenai mitigasi bencana. Hal yang bisa dilakukan antara lain menjaga kebersihan pantai, menjaga fasilitas yang ada dan memperbaiki jalan dan akses yang memungkinkan

“seperti yang telah Gereja laksanakan yaitu saat penyuluhan mengenai pengelolaan pembuangan sampah, pembersihan lingkungan serta pembersihan saluran air diwilayah terkait. Gereja hanya membantu dalam hal tersebut karena selebihnya kembali lagi kepada kesadaran dan kebijakan yang ada.”¹

Menurut pegawai kebersihan pantai “*pantai Marina ini sudah terkoordinasi dengan baik mba dalam permasalahan sampah dengan adanya tempat sampah di berbagai titik.*”²

2) Baksos

¹ Hasil wawancara bapak Stefanus di Gereja JKI Injil pada 24 September 2024 pukul 09.50

² Hasil wawancara ibu SR petugas kebersihan di pantai Marina pada 24 Desember 2024 pukul 09.00

Gereja memiliki komunitas dengan beberapa relawan yang siap membantu dengan hasil dana yang terkumpul dari kas gereja dan beberapa hasil donasi teman-teman jemaat. Gereja membantu semua orang tanpa melihat agama namun siapa yang membutuhkan pertolongan kita bantu.

“kita mendata masyarakat yang terdampak lalu menyiapkan makanan siap saji yang dimasak didapur umum lalu pihak gereja JKI injil mengutus para relawan yang akan berkeliling ada juga yang menggunakan perahu karet untuk membagikan 8000 porsi makanan siap saji yang dimasak didapur umum. Karena merasa satu saudara walaupun berbeda agama mereka tetap kompak dan saling menolong satu sama lain.”



Gambar 4 Gereja membagikan bantuan ke warga korban banjir tahun 2024

3) Pelayanan sosial

Ketika banjir ROB terjadi, tempat tinggal warga pasti terendam air dan mengharuskan mengungsi, jika kondisi ekonomi memungkinkan, mereka memilih untuk pindah rumah yang lokasinya lebih jauh dari area pantai, sebagian juga kita bantu evakuasi untuk pindah sementara di Gereja “kami membuka gereja sebagai tempat berlindung sementara, bantuan obat-obatan dan kami juga membuka pasar murah untuk para warga yang kami adakan di Holy Stadium.”



Gambar 5. Kondisi saat banjir

b) Motivasi Teologis

Pendorong kegiatan sosial Gereja JKI Injil Kerajaan yaitu mempraktikkan ajaran yang telah Tuhan utus. Seperti dalam Matius 22:39 yaitu : “*kasihilah sesamamu manusia, seperti dirimu sendiri*”. Beliau menyampaikan bahwa berdasarkan dalil tersebut ialah :

“dalilnya memang kasihilah sesamamu manusia hal ini berarti tidak membatasi kasihilah sesamamu sesama penganut Kristen kan tidak. Tapi semuanya, yaitu tidak ada batasan berdasarkan ajaran tersebut dan kita prakteknya sesuai di lapangan yaitu tidak hanya sekedar mengingat dan menghafal teori tapi kita mempraktekkan hal tersebut dan membantu warga sekitar yang memang membutuhkan.”³

Menurut hasil wawancara Romo Yohannes pendorong gereja melakukan kegiatan dan peduli sosial lainnya yaitu :

“saling tolong menolong tanpa melihat siapa yang ditolong menurut saya ajaran ini sudah baku di agama manapun, contoh saja waktu covid-19, gereja menyumbang sebagai tempat isolasi. Ajaran di Injil ialah kita harus mengasihi orang lain seperti kita mengasihi diri kita sendiri dan dalil hanya dasar namun dalam prakteknya kita lebih peduli, seperti umat muslim yang mengadakan jumat berkah, mereka tidak membatasi itu untuk siapa artinya untuk siapaun, seperti halnya di agama kami.”⁴

³ Hasil wawancara Romo Yohannes Cristiono di Gereja JKI Injil Kerajaan pada 22 Oktober 2024 pukul 11.15

⁴ Hasil wawancara Romo Yohannes Cristiono di Gereja JKI Injil Kerajaan pada 22 Oktober 2024 pukul 11.19

Berdasarkan dalil Korintus 12:21 yang berbunyi “jadi mata tidak dapat berkata kepada tangan : ‘Aku tidak membutuhkan engkau.’ Dan kepala tidak dapat berkata kepada kaki: ‘Aku tidak membutuhkan engkau.’” Dari dalil ini bapak stefanus terkait pemahaman berdasarkan dalil ini “*manusia itu memang saling repot merepotkan. “Hari ini mungkin kalian yang merepotkan kami namun entah kapan saya juga akan merepotkan kalian, dibalik malapetaka membawa hikmah untuk kita saling membutuhkan satu sama lain.”*⁵

Pesan dari pak stefanus, beliau selaku dosen dan tokoh di Gereja JKI Injil kerajaan ini terkait kesadaran manusia akan lingkungan yang masih kurang

“yang bisa dilakukan saat ini ialah menyadarkan masyarakat pentingnya menjaga alam terlebih lingkungan kita sendiri. Allah itu maha baik tidak menyukai bencana, justru manusia terlalu serakah dan yang terjadi di alam manusia selalu mengatakan “ini kehendak tuhan”. Padahal ini merupakan hasil dari keserakahan manusia, bertobatlah wahai manusia serakah, yang pasti apa yang terjadi di alam kita kita tidak boleh menyalahkan tuhan, kasihilah sesamamu dan alam, rawatlah lingkungan sekitar kita semampu kita, apa yang bisa kita lakukan untuk lingkungan lakukanlah.”

2. Peran Vihara

a) Bentuk Bantuan

1) Sikap simpati dan suport

Vihara memberikan dorongan untuk bersyukur dan menerima apa yang telah terjadi. Setiap peristiwa dan musibah pasti ada tujuan dan pelajaran yang bisa diambil.

“Permasalahan membutuhkan jalan keluar namun hal yang terpenting ketenangan kita dalam menghadapinya. Untuk itu di Vihara Mahavira Graha Semarang sudah kami fasilitasi untuk meditasi, tempatnya yang luas, asri dan bersih menunjang para jemaat mencapai kedamaian dan ketenangan.”⁶

⁵ Hasil wawancara bapak Stefanus Karnadhi di Gereja JKI Injil Kerajaan pada 24 September 2024 pukul 10.00

⁶ Hasil wawancara Suhu Cuanli di Vihara Mahavira pada 24 April 2024 pukul 10.00

2) Edukasi dan penyuluhan

Dalam wawancara bersama suhu menyampaikan terkait upaya Vihara dalam penyuluhan

“Kami beberapa kali sempat melakukan penyuluhan dengan memberikan pengertian, masukan, dan penenang. Masalah ini tidak akan terselesaikan dalam waktu singkat, mungkin kalau kita tidak bergerak sendiri-sendiri dan bekerjasama yang dikoordinasi dengan baik akan ada masanya permasalahan ini berakhir. Jangan menebang pohon mangrove, tanam lagi yang rusak, jaga lingkungan kita, dan jangan buang sampah sembarangan.”⁷

3) Kolaborasi dengan lembaga lain.

Dari wawancara suhu Chuanli menyampaikan bahwa salah satu pemilik tanah di pantai Marina merupakan jemaat di Vihara Mahavira Graha Semarang.

“Masalah ini tidak akan terselesaikan dalam waktu singkat, mungkin kalau kita tidak bergerak sendiri-sendiri dan bekerjasama yang dikoordinasi dengan baik akan ada masanya permasalahan ini berakhir. Pihak pengelola Marina melakukan tindak lanjut dengan menaikkan tanggul dan jalan sehingga tanah lebih tinggi dan tidak mudah luber airnya ketika banjir.”

b) Nilai Buddhis

Nilai dari ajaran empat hal mulia atau *Brahmavihara (catur paramita)*, dalam ajaran empat tersebut terdapat konsep *metta*, *karuna*, *mudita* dan *upekkha*. Suhu Chuanli menekankan kita sebagai umat harus memiliki sikap *karuna* yaitu welas asih dan *mudita* atau simpati.

“Saat banjir kita menawarkan bantuan ke warga, menolong dan memberi bantuan sebisa kami. Ikut merasa susah dan duka atas musibah yang terjadi, pintu vihara kita terbuka lebar untuk siapapun. Ada beberapa dari jemaat yang berdonasi mengumpulkan dana untuk mereka yang

⁷ Hasil wawancara Suhu Cuanli di Vihara Mahavira pada 24 April 2024 pukul 10.05

terdampak walaupun tidak banyak, setidaknya meringankan beban mereka sedikit.”

3. Analisis Teori Menurut Clifford Geertz

Dalam perspektif Clifford Geertz, agama berfungsi sebagai sistem makna yang mengarahkan tindakan manusia melalui pemberian kerangka berpikir (*worldview*), pembentukan etos (sikap hidup), dan penggunaan simbol (*symbol system*). Untuk itu analisis peran Gereja yaitu :

- **Kerangka berfikir** : Gereja membentuk pemahaman bahwa bencana adalah akibat dari perilaku manusia terhadap alam, dan melalui ajaran kasih, gereja mendorong tindakan nyata berupa bantuan sosial dan solidaritas lintas agama.
- **Pembentukan sikap hidup** :
 - Berdasarkan matius (22:39) dalam kegiatan penyuluhan, baksos dan pelayanan sosial yang telah dilakukan gereja mencerminkan yaitu menolong tanpa melihat bulu, semangat dan solidaritas, rasa kasih terhadap semua manusia.
 - Dalam matius 22:39 dan korintus 12:21 menjadi bagian makna dalam setiap tindakan, tidak hanya bertindak praktis saja namun memberi makna dalam keagamaan juga.
- **Sistem simbol** : matius 22:39, korintus 12:21

Dalam peran dan nilai Buddhis yang telah dijabarkan, dan dianalisa menggunakan teori agama oleh Clifford Geertz yaitu :

- **Kerangka berfikir** : Nilai *Brahmavihara* yaitu ditekankannya sikap welas asih dan simpati menjadi sistem simbolik dalam agama buddha yang menjadi pedoman sikap dalam menghadapi bencana.
- **Pembentuk sikap hidup** : Vihara menanamkan sikap menerima musibah dengan tenang dan aktif menjaga lingkungan berdasarkan ajaran

Brahmavihara. Tindakan-tindakan keagamaan ini menunjukkan bahwa agama tidak hanya menjadi sistem kepercayaan, ritual spiritual, melainkan sistem makna yang membentuk cara umat beragama memahami peristiwa.

- **Sistem simbol** : Ajaran Karuna (welas asih) dan mudita (simpati)

4. Analisis menurut teori fungsi agama Abraham Maslow

- Memenuhi kebutuhan dasar manusia : rasa nyaman, tempat tinggal yang aman dan sandang pangan.
- Menjelaskan hal yang belum diketahui manusia : Pemuka Vihara menjelaskan banjir sebagai bagian dari siklus alam yang terkendali oleh kehendak ilahi, sehingga menciptakan kerangka makna bagi umat untuk menerima dan memaknai musibah, hal ini memiliki tujuan mengurangi kecemasan.
- Sumber sanksi yang pasti : Gereja menegaskan ajaran kasih dan tanggung jawab melalui konsekuensi dosa sosial jika menolak membantu tetangga.
- Sumber hukum dan norma : Agama menyediakan pedoman perilaku yang terstruktur, berfungsi sebagai norma sosial dan acuan hukum adat keagamaan. Vihara menerbitkan peraturan internal terkait distribusi bantuan, misalnya urutan prioritas keluarga rentan dan mekanisme pelaporan. Gereja memiliki pedoman pelayanan yang diinternalisasi oleh jemaat melalui keputusan bersama terkait skala prioritas bantuan dan dana yaitu untuk kalangan sendiri lalu masyarakat.
- Solusi instan: adanya secercah harapan dari agama bahwa setelah kesulitan ada kemudahan, setelah bencana berlalu pasti akan diganti yang lebih baik dan hal yang lain.
- Memenuhi kebutuhan sosial: memenuhi kebutuhan sebagai identitas dimana seseorang tersebut berada dan menjadi siapa.

B. Tantangan dan Hambatan

1. Tantangan dan hambatan

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Gereja adalah terbatasnya aksesibilitas dan koordinasi dalam penyuluhan mitigasi bencana, terutama di wilayah pesisir yang terpapar risiko tinggi bencana alam. Upaya penyuluhan yang dilakukan Gereja terkendala oleh kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap pentingnya menjaga lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan pembersihan saluran air. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan pendanaan untuk kegiatan sosial juga menjadi hambatan dalam melaksanakan program-program bantuan yang lebih luas.

Vihara juga tidak terlepas dari hambatan dalam menjalankan misinya. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi dan penyuluhan lingkungan. Meskipun Vihara mengedepankan nilai-nilai seperti ketenangan batin dan welas asih, tetapi eksistensinya terhadap perubahan sosial dan kurangnya dukungan praktis dari masyarakat lokal menjadi penghambat pelaksanaan program berbasis kolaborasi dengan lembaga lain. Selain itu, perbedaan persepsi tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan dan kebiasaan masyarakat yang kurang peduli terhadap masalah ekologis, seperti penebangan pohon mangrove, juga menjadi tantangan besar bagi Vihara dalam menggerakkan perubahan positif.

2. Upaya

Gereja mengambil langkah strategis dengan memperkuat kerja sama antar-gereja, memperluas jaringan relawan, serta menjalin kemitraan dengan pemerintah dan lembaga lain untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan dan akses bantuan kepada masyarakat yang terdampak bencana. Selain itu, Gereja juga terus mengajak jemaat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dengan menghubungkan ajaran agama dengan perilaku peduli lingkungan, seperti dalam penyuluhan tentang kebersihan pantai dan pengelolaan sampah.

Sementara itu, Vihara berusaha mengatasi hambatan dengan memperkuat kolaborasi antar lembaga, serta memperluas ruang meditasi dan edukasi bagi masyarakat sekitar. Vihara juga berfokus pada pendidikan spiritual yang lebih

mendalam mengenai pentingnya menjaga alam dan mengurangi penderitaan makhluk hidup. Upaya penyuluhan lebih intens dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjaga kelestarian lingkungan, seperti yang dilakukan dalam kampanye menanam mangrove dan memperbaiki ekosistem pantai yang rusak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal terkait peran yang dilakukan Gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira Graha Semarang.

1. Peran gereja dan vihara dalam penanganan banjir.

Bagaimana peran Gereja dan Vihara untuk masyarakat dalam membantu penanganan banjir yaitu sebagai berikut :

- Gereja memberikan bantuan kemanusiaan seperti makanan, sembako dan kebutuhan darurat bagi korban banjir.
- Gereja menjadi pusat penggalangan dana dan sumber daya dari jemaat yang secara ekonomi cukup mampu.
- Gereja ialah tempat berlindung sementara dan posko bantuan saat terjadi banjir.
- Vihara bekerjasama dengan pihak pengelola untuk melobi dalam tindak lanjut yang dilakukan sebagai solusi.
- Vihara mengupayakan dalam bentuk penyuluhan menjaga lingkungan dan menjadikan umat yang peduli terhadap alam.
- Sikap empati dan suport Vihara yaitu memberikan dorongan untuk bersyukur dan menerima apa yang telah terjadi.

Bagaimana cara Gereja dan Vihara menjalankan perannya yaitu sebagai berikut :

- ❖ Melibatkan Jemaat secara aktif dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, penyuluhan, kegiatan sosial dan edukasi lingkungan.
- ❖ Menjalin kolaborasi dengan lembaga keagamaan lain, komunitas lokal dan pengelola wilayah untuk memperluas jangkauan bantuan.

- ❖ Menyelenggarakan penyuluhan, doa bersama serta dukungan spiritual untuk memperkuat ketahanan mental masyarakat yang terdampak.
 - ❖ Melakukan pendekatan langsung ke warga tanpa membedakan latar belakang agama maupun status sosial dan ekonomi.
2. Selanjutnya tantangan dan hambatan pihak Gereja JKI Injil Kerajaan dan Vihara Mahavira Graha Semarang dalam membantu masyarakat dalam penanganan banjir Pantai Marina kota Semarang yaitu :
- Adanya keterbatasan dana.
 - Terbatasnya sumber daya manusia.
 - Koordinasi yang kurang.
 - Kurangnya edukasi dan pemahaman masyarakat terkait pencegahan bencana.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya, berikut adalah saran-saran untuk penelitian ini dan selanjutnya :

1. Saran kepada Vihara Mahavira dan Gereja JKI Injil Kerajaan untuk bisa meningkatkan perannya kepada masyarakat rentan yang terdampak banjir di sekitar Pantai Marina. Untuk masyarakat serta pemerintah setempat lebih menjaga lingkungan baik memperbaiki sistem drainase, maupun menjaga lingkungan pantai agar tetap bersih. Kerusakan yang terjadi bukan hanya karena ulah manusia namun juga adanya faktor alam. Permasalahan ini tidak bisa diatasi jika hanya masyarakat atau pemerinah saja, dibutuhkan kerjasama yang baik antara masyarakat, agama dan pemerintah setempat untuk bangkit dan memperbaiki keadaan. Banjir memang tidak bisa dihalangi dan dihindari namun bisa kita cegah dan diminimalisir. Meminimalisir dengan pencegahan seperti tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan saluran air, penanaman mangrove dan pemeliharaan tanggul pantai.

2. Saran untuk pembaca dan masyarakat umum, hendaknya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peranan agama yang penting bagi masyarakat yang terdampak banjir, terlebih perannya dalam membantu menangani banjir di pantai Marina, Kelurahan Tawang Sari, Kota Semarang, Jawa tengah.
3. Saran bagi peneliti berikutnya, penelitian ini masih belum banyak membahas tentang analisis strategi penanganan banjir dan praktik solidaritas sosial secara mendalam. Peranan yang harus dikembangkan, bukan hanya rumah ibadah namun, penulis selanjutnya dapat menjabarkan dan menganalisa peranan komunitas, banyak komunitas keagamaan tidak hanya Buddha dan Kristen, bisa dari agama islam, protestan, Konghucu dan agama yang lain

C. Penutup

Puji Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kerja keras, sabar, semangat dan pantang menyerah. Penulis menyadari banyaknya keterbatasan yang menjadikan skripsi ini jauh dari kata sempurna.

Pada akhirnya penulis hanya bisa berdoa agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan secara akademisi dapat dikembangkan lebih luas serta lebih baik. Amin ya Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Ali, *Agama dalam perspektif Sosiologi Antropologi*, STAIN, Cirebon: 2005, h.11
- Abdullah, M. Amin. "Agama, Ilmu dan Budaya: Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan." *Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia*, Jakarta, 2013, h. 11
- A.Bazar Harapan, Nawangsih Sutardi, *Hak Asasi Manusia dan Hukumnya*, (Jakarta: CV. Yani's, 2006) h.33
- Ahmad, Maghfur. "Agama dan Psikoanalisa Sigmund Freud." 14 no. 2, *Religia*, Pekalongan, Oktober, 2011 h.4
- Amin Putra Muhammad, "Eksistensi Lembaga Negara Dalam penegakan Ham Di Indonesia," *Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 9. No 3, 2015, h.4
- Apriyani, Nuri, Koswara et all, "Perjuangan Dalam Menegakan Deklarasi Hak Asasi Manusia Pada Masa Orde Baru," *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 2025, 2.02, h.7
- Asiah, Nur, "Hak Asasi Manusia Perspektif Hukum Islam." *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 15.1, 2017, h.55
- Atya Arinanto, "Hak Asasi Manusia Dalam Transisi Politik di Indonesia," *Pusat Studi Hukum Tata Negara*, Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Jakarta. 2008, hlm. 6
- Aryani, Ine Kusuma. "Memahami Konsep Masyarakat Sebagai Lingkungan Sosial," *Primary*, 2.4, Juli, 2024, h.251
- Azizah, Miftakhul, "Hidup Damai Dengan Alam Perspektif Umat Buddha Vihara Mahavira Graha Semarang," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 17.1, 2022, hal. 129
- Azisi AM, "Peran agama dalam memelihara kesehatan jiwa dan sebagai kontrol sosial masyarakat," *Al-Qalb Jurnal Psikologi Islam*, September 2020, h.55

- Bormasa, Monica F, “Menggalang solidaritas sosial: pengaruh kepedulian sosial dalam mengatasi tantangan lingkungan di daerah rentan bencana (studi di kabupaten cianjur),” *Jurnal Pengabdian West Science*, 2023, h.477
- Boiliu, Noh Ibrahim, et al, “Mengajarkan pendidikan karakter melalui Matius 5: 6-12,” *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6.1, 2020, h. 61
- Cindy Noor Rohmawati all, *Sosiologi Menurut Max Weber*, 2024, h.5
- Damayanti, Aisyah, *Hukum Pidana di dalam tafsir Almaidah karya M. Rahmat Najieb*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023, h.9
- Derung, Teresia Noiman, et al. “Fungsi Agama terhadap Perilaku Sosial Masyarakat,” *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, Vol 2.11, 2022, h. 5
- Djainal, “Reklamasi pantai dan pengaruhnya terhadap lingkungan fisik di wilayah kepebisiran kota ternate, jurnal lingkungan sultan agung,” (2020) h. 16
- Djainal, “Analisis reklamasi pantai kota ternate dan pengaruhnya terhadap lingkungan fisik kawasan pesisir,” *Jurnal teknologi* (2017) hal. 9
- Faizin, Nur Ahmad,. “Analisis Maqosid Syariah Terhadap Bentuk Rehabilitasi Anak Penyalahgunaan Narkotika,” *Academia.edu*, Hukum Jurusan Hukum Publik Islam, 2021, h.32
- Fatchudin, M. A, “Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Marina Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang,” *Geo Image Journal* (2022), 11(2), 189
- Fatchudin MA , Santoso Apik Budi, “Geo image (spatial-ecological-regional),” *Jurnal Geografi UNNES* (Agustus 2022) h.3
- Fadhallah, Wawancara, (Jakarta Timur : UNJ Press, 2020), h.2
- Fikria Najtama, “Religiusitas dan Kehidupan Sosial Keagamaan,” Sorong : *Tasamuh Jurnal Studi Islam*, 2017, h. 4
- Firdaus, Muhammad Irkham dan Jaya Sahputra, “Prinsip Maqosid Ash-Shariah Dalam Konsep Kebutuhan Islam,” *Tafaquh*, 7.1, 2022, h. 65

Fransisca, Anna, and Hadion Wijoyo, “Implementasi Metta Sutta terhadap Metode Pembelajaran di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddies,” *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*, 2.1, 2020, h.4

Ghulam, Zainil, “Implementasi Maqashid Syariah Dalam Koperasi Syariah,” *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam* 5.1, 2016, h.90

Hasil wawancara penjaga tiket pantai Marina, Tawang Sari, Semarang pada 10 Februari 2025 pukul 14.55

Hasil wawancara Romo di gereja JKI Injil Kerajaan 22 Oktober 2024 pukul 12.10

Hasil wawancara pemuka agama buddha di Vihara Mahavira Graha Semarang, kelurahan Tawang Sari, kota Semarang, pada 23 April 2024 pukul 10.20 WIB

Hasil observasi langsung di vihara mahavira graha semarang, pada 23 April 2024 pukul 10.00 WIB

Hasil wawancara petugas keamanan wilayah sekitar pantai marina kota semarang pada 10 Februari 2025 pukul 16.50

Hasil wawancara salah satu pegawai tukang sapu pantai Marina pada tanggal 24 Desember 2024 pukul 10.10

Hasil wawancara Suhu Chuali di Vihara Mahavira Graha Semarang pada 23 April 2024 pukul 11.13

Hasil Wawancara kepada warga sekitar yang sedang memancing di pantai Marina pada 24 Desember 2024 pukul 10.20

Hasil wawancara petugas penjaga loket di Pantai Marina pada 10 Februari 2025 pukul 14.00

Hasil wawancara petugas kebersihan di Pantai Marina pada 24 Desember 2024 pukul 09.00

Hasil wawancara warga di Perumahan Grand Marina pada 25 Desember 2025 pukul 10.10

Hasil wawancara kepada satpam rumah salah satu warga di pantai Marina pada 24 Desember 2024 pukul 10.35

Hasil wawancara kepada jemaat dari vihara yang sedang berkunjung di pantai marina pada 24 Desember 2024 pukul 11.00

- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid III, Pend. Universitas Indonesia, Jakarta, 2005 h.5
- Haryono dan Erdianto, Perencanaan Jaringan Drainase Sub Sistem Bandarharjo Barat, *Jurnal Unitri*, Universitas Diponegoro, 2008, h.11
- Hariyanto Sindung, “Sosiologi Agama dari Klasik hingga postmodern” (Yogyakarta, Ar-Ruzz media) 2015, h. 28
- Haryani, Suryono Nanik, “Analisis Zona Potensi Rawan Banjir Menggunakan Data Penginderaan Jauh dan SIG di Kalimantan Timur,” *Prosiding Seminar Nasional Penginderaan Jauh Ke-4*, 2017, h.517
- Hapsoro, A. W., & Buchori, I, “Kajian Kerentanan Sosial dan Ekonomi Terhadap Bencana Banjir,” *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Volume 4, h.542
- Hengki wijaya Helaluddin “Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teorindan Praktik” (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 124
- Hulsether, Mark. *Agama dan budaya, dalam The Routledge Companion to the Study of Religion*, Routledge, 2005, h. 501
- Hoesin, Iskandar. "Perlindungan terhadap kelompok rentan (wanita, anak, minoritas, suku terasing, dll) dalam perspektif hak asasi manusia." *Makalah dalam Seminar Pembangunan Ham Nasional*, VIII, 2003, h.40
- Imanuddin, Sari Maya, “Hadhanah Dalam Tinjauan Hifz Al-Nasl : Konstektualisasi Pola Penalaran Maqasidi,” *Jurnal Waqfeya*, 1.1, 2023, h.4
- Jabar, Faishol Abdur. “Optimalisasi Penggunaan Lahan Hasil Reklamasi Pantai yang Terdapat di Sekitar Wilayah Pantai Marina,” *Jurnal Implementasi* 4.1 (2024), h. 46-50
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 254
- Joko Santoso, “Lingkungan Hidup dan Permasalahannya dalam Interpretasi Tokoh Agama Buddha: Studi Kasus Kebakaran Hutan dan Lahan, *Jurnal Sains Sosio Humaniora*,” Vol. 4, No. 2, 2020, h. 862
- Kamirudin, "Agama dan Solidaritas Sosial: Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkheim." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 5.1, 2017, h.70

- Khasanah Uswatun, Pengantar Mikroteaching, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), h.25
- Luhur, Meirani Amanda, “*Pusat Kebudayaan Tionghoa di Semarang*” Unika Soegijapranata, 2021, h.6
- Maulidia, Hanifa. “Relasi agama dan masyarakat dalam perspektif Emile Durkheim dan Karl Marx,” *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 13.2, 2019, h.183
- Mahfud Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangkaraya: Erlangga, 2011), hlm. 129
- Marlina, Sherly, “Strategi Penguatan Organisasi Perempuan dalam Pengurangan Risiko Bencana di Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmu Kebencanaan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4.2, 2017, h.8
- Mardiasmo, “Akuntansi Sektor Publik,” *Penerbit Andi*, (Yogyakarta 2009), h. 24
- Marzali, Amri. "Agama dan kebudayaan." *Umbara* 1.1, Maret, 2017, h.59
- Murtadha mutahhari, *Perspektif Al-Qur`an tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 41
- Mujahidin, Anwar. "Konsep Hubungan Agama dan Negara Studi Atas Tafsir Al-Misbâh Karya M. Quraish Shihab." *Dialogia* 10.2, 2012, h. 169
- Muhni, Djuretna A. Imam, *Moral & Religi. Menurut Emile Durkheim & Henri Bergson*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1994, h.51
- Nurningsih, N, “*Inilah prinsip dasar dalam kehidupan Al-Aql: Penerapan praktis prinsip-prinsip Al-Quran*,” Tesis Sarjana, 2020, h.3
- Nuruzzaan, Ahmad Labib, et al, Penafsiran Q.S Ar-Rum 30 : Perspektif Tafsir Maqasidi, Thesis UIN Kalijaga Yogyakarta, 2024, h.21
- Nurwidyaningtyas, Wiwit, Siti Kholifah, and Aditya Rahma, “Kajian Kelompok Risiko Tinggi: Studi Pendahuluan Pengembangan Model Pengendali Prevalensi Penyakit Kardiovaskular,” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17.1, 2014, h.18

- O.P Rospita Situmorang, Johansen Silalahi, “ Agama dan Konservasi Lingkungan : Pandangan Agama Buddha pada Pengelolaan Tman Alam Lumbini,” Balai Penelitian Kehutanan Aek Nauli, 2014, h. 230
- Pramiyati, Titin, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly. "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)." *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 8.2 (2017): 679-686.
- Purnomo, Bambang Hari. "Metodedan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroomaction research)." *Jurnal Pengembangan Pendidikan* 8.1 (2011): 210251
- Puspitotanti, Endah, and Mila Karmilah. “Kajian Kerentanan Sosial Terhadap Bencana Banjir,” *Jurnal Kajian Ruang Vol* 1.2, 2021, h.30
- Putra, Ahmad. "Konsep Agama dalam Perspektif Max Weber." *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 1.1, 2020, h. 39
- Pratiwi, Mariska. “Pengertian agama." *Jurnal Academia* , 2006, h.4
- Quraissy, Shihab M, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Lentera Hati, Vol 3, h.5
- Qodrifuddin, Taufiq Al Ashfahani, et al. “Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Bahaya dan Dampak Bencana Alam Serta Penanggulangannya,” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2022, h. 173
- Ramadhani, N. I, “Pemetaan Risiko Bencana Longsor di Kawasan Lereng Gunung Lawu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah,” *Institut Teknologi Sepuluh November*, 2017, h.21
- Rangkuti Bahrn, *Ilmu Perbandingan Agama: Dari Regulasi ke Toleransi*, Perdana Mulya Sarana, November, 2018, h.2
- Roslan, Muhammad Mustaqim dan Anwar Osman Zainuri, “Teori hifz al-nafs dalam maqasid syariah: Analisis pendalilan: The theory of hifz al-nafs in maqasid syariah: Argumentation analysis,” *Journal of Muwafaqat*, 6.1, 2023, h.2

- Sanuri, "Analysis of hifz al mal in maqasid al shariah against the article Criminal Act of Corruption in the criminal code of Indonesia," *Al Jinayah: Jurnal Hukum Pidana Islam*, 8.1, 2022, h. 58
- Sari Permata, "Analisis siyasah Syar'iyah dan Hukum Positif Terhadap Peraiinan Reklamasi Pantai (*Studi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung*)," UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2022, h.5
- Setiawan, Firman, "Pelajaran terpenting yang dipelajari dari Magister Sains Maqasid Syariah (Analisis Pelajaran Maqasid Syariah)," *Iqtishoduna : Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2, 2019, h.21
- Situmorang, Jonar TH, Sejarah Gereja Umum, Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021. h. 243
- Shihab, M. Quraish. *Logika agama: Kedudukan wahyu & batas-batas akal dalam Islam*. Lentera Hati, 2005, h.5
- Sutanto dan Jefry Otniel, "Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Semarang," *UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG*, 2019, h.4
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, h.13
- Sodikin, "Konsep agama dan islam," Banten : *Al Qalam*, 2003, h. 2
- Sodikin, R. Abuy. "Konsep agama dan islam." *Al Qalam*, 2003 h.7
- Syamsiah, Risca Noor, "*Tanggung jawab Negara : Terhadap Pasal 27 Ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 dalam Mewujudkan Penghidupan Masyarakat yang Layak Dikaitkan Dengan Undang-Undang NO. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia*," Skripsi Tesis, Fakultas Hukum Universitas Pasundan, 2016, h.53
- Syamsul Arifin Bambang, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 143
- Tri, Wahyuningsih, Susani, "Perlindungan dan penegakan hak asasi manusia (HAM) di Indonesia," *Legal Standing: Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 2, 2018, h.113
- UMAYA, Umay, "Aktivitas Masyarakat dan Pengaruhnya terhadap Fenomena Alam Abrasi Terintegrasi Pembelajaran Fisika Sekolah," *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 2023, h. 161

- UNISDR. 2009. Terminologi Pengurangan Risiko Bencana. Diunduh pada 12 Desember 2024 dari https://www.unisdr.org/files/7817_isdrindonesia.pdf
- Viona Yashinta, “ Analisis Kesiapan Bencana Banjir di Kota Semarang Menggunakan Data Open Street Map (OSN) dan Inasafe,” Geodesi UNDIP (Oktober, 2019), h.159
- Wardani, Galuh Retno et all, *Hak Asasi Manusia dan Statement Kebebasan Beragama Dalam Al-Qur'an : Kajian Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 256*, 2021, 5.1, h.121
- WB. Bagaskara, “ Kualitas dalam Perairan Ditinjau dari Distribusi Fitoplankton Serta Indeks Saprobik di Pantai Marina Semarang Jawa Tengah,” Marina Research (Juli 2020) h. 5
- Wicaksono, Raudya Dimas, *Analisis mitigasi bencana dalam meminimalisir risiko bencana (Studi pada kampung wisata Jodipan kota Malang)* (Malang: Phd Thesis Universitas Brawijaya, 2019), h.26
- Yasin, Johan, “Hak Azasi Manusia Dan Hak Serta Kewajiban Warga Negara Dalam Hukum Positif Indonesia,” *Syar Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 2009, 11.2. h.147

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran 1.

Surat Izin Penelitian Gereja Jki Injil Kerajaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 5556/Un.10.2/D.1/KM.00.01/12/2024
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Desember 2024

Yth.

Koordinator Gereja JKI Injil Kerajaan Kota Semarang
Kompleks Grand Marina Jl. Arteri Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50144
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : ROBITOTULHUSNA
NIM : 2104036026
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : PERAN AGAMA DALAM PERLINDUNGAN MASYARAKAT RENTAN
STUDI KASUS : GEREJA JKI INJIL DAN VIHARA MAHAVIRA DALAM
PENANGANAN BANJIR PANTAI MARINA TAWANGSARI, KOTA
SEMARANG
Tanggal Mulai Penelitian : 23 Desember 2024
Tanggal Selesai : 1 Februari 2025
Lokasi : Gereja JKI Injil Kerajaan Kota Semarang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SRIPURWANINGSIH

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

*Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QR Code di atas.

B. Lampiran 2.

Surat Izin Vihara Mahavira Graha Semarang

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id
Nomor : 5556/Un.10.2/D.1/KM.00.01/12/2024	19 Desember 2024
Lamp : Proposal Penelitian	
Hai : Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Koordinator Vihara Mahavira Graha Semarang di Jl. Marina Raya Kompleks VI No.1, Kota Semarang, Jawa Tengah 50144	
 <i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:	
Nama :	ROBITOTUL HUSNA
NIM :	2104036026
Program Studi :	Studi Agama-Agama
Judul Skripsi :	PERAN AGAMA DALAM PERLINDUNGAN MASYARAKAT RENTAN STUDI KASUS : GEREJA JKI INJIL DAN VIHARA MAHAVIRA DALAM PENANGANAN BANJIR PANTAI MARINA TAWANGSARI, KOTA SEMARANG
Tanggal Mulai Penelitian :	23 Desember 2024
Tanggal Selesai :	1 Februari 2025
Lokasi :	Vihara Mahavira Graha Semarang
 Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.	
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb</i>	
An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan	
	
SRI PURWANINGSIH	
Tembusan:	
- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)	

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

C. Lampiran 3.

Pertanyaaan Wawancara

Wawancara mengenai banjir diwilayah pantai marina dan peran Vihara/Gereja untuk masyarakat dalam penanganan banjir diwilayah tersebut.

1. Bagaimana profil mengenai Vihara Mahavira Graha Semarang/Gereja JKI Injil Kerajaan ?
2. Apakah suhu/romo mengetahui terkait wilayah rentan banjir di wilayah sekitar Vihara?
3. Kegiatan dan ibadah di Vihara/Gereja apa saja?
4. Bagaimana latar belakang atau status jemaat dalam aspek ekonomi dan sosial, serta kira-kira berapa banyak jemaat di Vihara tersebut?
5. Peran yang diberikan Vihara kepada masyarakat sekitar pantai Marina?
6. Bagaimana sikap Vihara dalam membantu warga saat banjir datang ?
7. Keterbukaan Vihara terhadap pihak lain dalam meminimalisir penyebab banjir (Penyuluhan menjaga lingkungan, kesadaran kesehatan lingkungan, pembersihan limbah, larangan buang sampah sembarangan, larangan menghambur-hamburkan makanan dan lainnya)?
8. Bentuk dukungan yang diberikan Vihara atau Gereja untuk masyarakat?
9. Apa ajaran agama terkait saling menolong, rasa peduli?

Wawancara kepada pekerja, warga danjemaat di pantai Marina

1. Menanyakan nama, dan pekerjaan (Berapa tahun bekerja).?
2. Bagaimana kondisi pantai saat musim penghujan akhir tahun 2023-2025.?
3. Perubahan pantai dari awal beliau bekerja dan yang sekarang.?
4. Kondisi terparah banjir pantai Marina kapan.?
5. Perbaikan, pembangunan adakah dibantu pemerintah atau galang dana. ?
6. Bentuk dukungan agama untuk warga.?

7. Saat banjir warga mengungsi kemana.?
8. Rasa cemas, takut akan kondisi banjir yang tak terduga.?
9. Peranan agama apakah sudah maksimal.?

D. Lampiran 4

Daftar Narasumber dan Dokumentasi wawancara

No.	Nama	Keterangan
1.	ARF	Warga Komplek
2.	ML	Satpam Rumah
3.	DW	Tukang sapu
4.	HR	Pedangan pantai marina
5.	SR	Petugas kebersihan
6.	Ridho	Penjaga Locket
7.	Suhu Chuali	Tokoh Vihara Mahavira
8.	Pak Wimbo	Petugas Keamanan
9.	Stefanus Karnadi	Pihak Gereja JKI
10.	Johanes Cristiono	Romo di Gereja JKI Injil

1. Wawancara ibu SR petugas kebersihan



2. Wawancara bapak Ridho penjaga loket



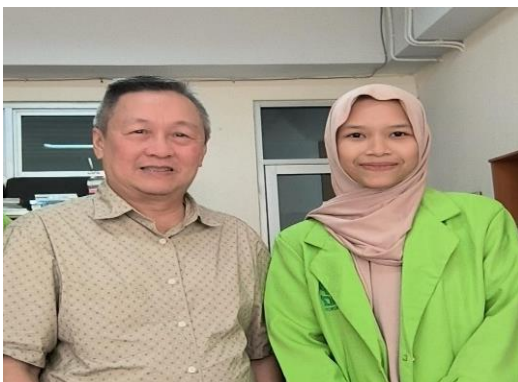
3. Wawancara Suhu Chuali



4. Wawancara Pak Wimbo



5. Wawancara Bapak Stefanus Karnadi



6. Wawancara Bpk. Yohanes



7. Pendistribusian makanan



8. Kondisi saat banjir



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri



Nama : Robitotul Husna
Tempat tanggal lahir : Kebumen, 29 April 2003
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Adikarso Kec. Kebumen
Agama : Islam
No. Handpone : 083805755814
Email : husnarobit14@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Maarif Adikarso tahun 2009 -2015
2. MTSN 2 Kebumen tahun 2015-2018
3. MA Yapika Petanahan Kebumen tahun 2018-2021

C. Pengalaman organisasi

1. Anggota Divisi Pengkaderan IMAKE tahun 2022/2023
2. Koorsinasi Divisi Pengkaderan IMAKE tahun 2023/2024
3. Pengurus USC tahun 2022